

**ANALISIS *HOME INDUSTRY* PENGOLAHAN KERAJINAN KULIT  
DALAM MENINGKATKAN PENDAPATAN BURUH MENURUT  
PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM**

**(Studi Pada UKM Ramando Kerajinan Kulit Bandar Jaya Kecamatan  
Terbanggi Besar Kabupaten Lampung Tengah)**

**Skripsi**

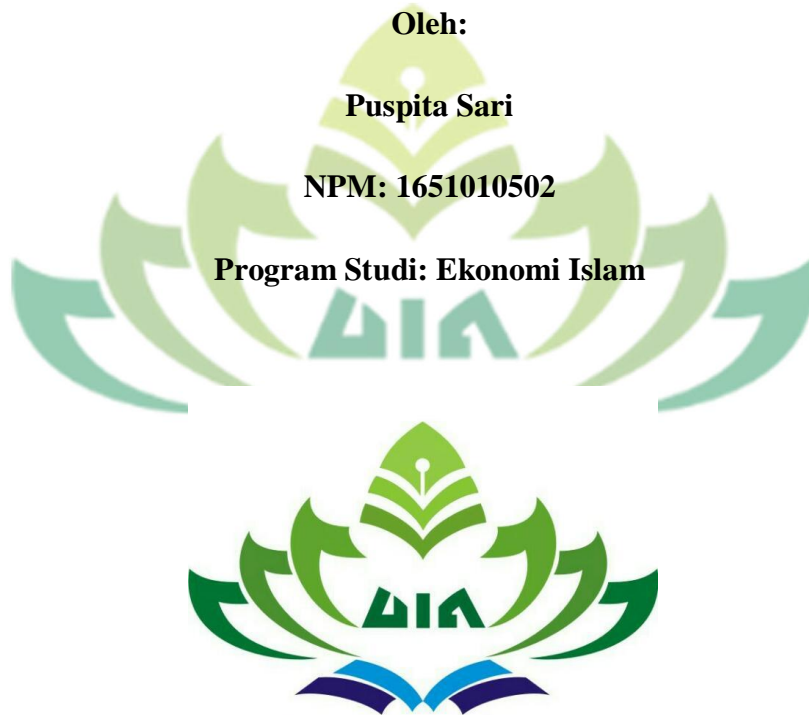
**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas Dan Memenuhi Syarat - Syarat Guna  
Mendapatkan Gelar Sarjana Ekonomi (SE)**

**Oleh:**

**Puspita Sari**

**NPM: 1651010502**

**Program Studi: Ekonomi Islam**



**JURUSAN EKONOMI ISLAM**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**

**1442H / 2020M**

**ANALISIS *HOME INDUSTRY* PENGOLAHAN KERAJINAN KULIT  
DALAM MENINGKATKAN PENDAPATAN BURUH MENURUT  
PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM**

**(Studi Pada UKM Ramando Kerajinan Kulit Bandar Jaya Kecamatan  
Terbanggi Besar Kabupaten Lampung Tengah)**

**SKRIPSI**

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas Dan Memenuhi Syarat - Syarat Guna  
Mendapatkan Gelar Sarjana Ekonomi (SE)**

**Oleh:**

**Puspita Sari**

**NPM: 1651010502**

**Program Studi: Ekonomi Islam**

**Pembimbing I : Erike Anggraeni, M.E. Sy., D.B.A**

**Pembimbing II : Ulul Azmi Mustofa, M.S.I**

**JURUSAN EKONOMI ISLAM**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**

**1442H / 2020M**

## ABSTRAK

Home berarti rumah atau tempat tinggal. Sedangkan Industry, merupakan kegiatan ekonomi yang mengolah bahan baku menjadi barang yang bermutu tinggi dalam penggunaannya atau bisa dikatakan sebagai kerajinan. *Home industry* merupakan semua kegiatan ekonomi berupa pengolahan barang menjadi bernilai tinggi untuk penggunaannya, termasuk rancangan bangunan yang dilakukan oleh masyarakat pengusaha dari golongan ekonomi lemah seperti industri rumah tangga. Dengan harapan industri rumah tangga ini dapat membantu perekonomian keluarga. Industri rumah tangga biasanya di jalankan oleh ibu rumah tangga dan beberapa karyawan industri tersebut. Meskipun usaha kecil ini sudah berada ditengah-tengah masyarakat namun berdasarkan pengamatan dan data yang ada, dengan adanya *home industry* ini dapat dikatakan belum secara maksimal dalam merekrut karyawan dari masyarakat sekitar.

Adapun permasalahan dari penelitian ini adalah Bagaimana *home industry* pengolahan kerajinan kulit dalam meningkatkan pendapatan buruh dan Bagaimana tinjauan ekonomi Islam terhadap peran *home industry* pengolahan kerajinan kulit dalam meningkatkan pendapatan buruh. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *home industry* pengolahan kerajinan kulit dalam meningkatkan pendapatan buruh dan Bagaimana tinjauan ekonomi Islam terhadap kegiatan usaha tersebut.

Penelitian ini bersifat lapangan, maka dalam pengumpulan data penulis menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Penulis juga menggunakan penelitian kepustakaan sebagai data pendukung penulis. Sumber data yang dipakai penulis yaitu data primer data yang diperoleh dari pemilik dan karyawan usaha tersebut, sedangkan data sekunder diperoleh dari referensi-referensi yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti. Dari hasil yang didapatkan oleh penulis bahwa *home industry* ini berpengaruh terhadap peningkatan pendapatan.

Adapun hasil dari penelitian di lapangan maka dapat diambil kesimpulan bahwa selain pendapatan dari bagi hasil yang dihasilkan oleh buruh terdapat pula pendapatan diluar gaji dan uang konsumsi bagi buruhnya untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Adapun pengaruh *home industry* ini adalah membantu perekonomian keluarga dan meningkatkan pendapatan. Berdasarkan tinjauan ekonomi Islam bahwa usaha kerajinan kulit ini tidak terdapat praktek riba didalamnya serta dalam proses pembuatan kerajinan kulit ini sudah sesuai dengan prinsip-prinsip ekonomi Islam dan tidak menimbulkan limbah kepada masyarakat sekitarnya lalu dalam jam kerja buruh yang sudah sesuai dengan jam kerja pada umumnya.

**Kata kunci :** *Home Industry*, Pendapatan, Ekonomi Islam.



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Alamat : Jl. Letkol H. Endro Suratmin, Sukarame, Kota Bandar Lampung, Tlp. (0721) 703289

**PERSETUJUAN**

**Judul Skripsi : Analisis Home Industry Pengolahan Kerajinan Kulit Dalam Meningkatkan Pendapatan Buruh (Studi Pada UKM Ramando Kerajinan Kulit Bandar Jaya Kecamatan Terbanggi Besar Kabupaten Lampung Tengah)**

**Nama : Puspita Sari**  
**NPM : 1651010502**  
**Jurusan : Ekonomi Syariah**  
**Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam**

**MENYETUJUI**

Untuk di Munaqosyahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqosyah  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Pembimbing II

**Dr. Erike Anggraini, M.E.Sy**  
**NIP. 198208082011012009**

**Ulul Azmi Mustofa, M.S.I**  
**NIP.**

Ketua Jurusan,

**Madnisa, S.E., M.S.I**  
**NIP. 197504242002121001**



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame, Bandar Lampung, 35131 Telp. (0721) 703260

**PENGESAHAN**

Skripsi dengan judul "**Analisis Home Industry Pengolahan Kerajinan Kulit Dalam Meningkatkan Pendapatan Buruh (Studi Pada UKM Ramando Kerajinan Kulit Bandar Jaya Kecamatan Terbanggi Besar Kabupaten Lampung Tengah)**" disusun oleh **Puspita Sari, NPM: 1651010502**, Jurusan: **Ekonomi Syariah** telah diujikan pada sidang munaqasyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung pada Hari/tanggal : **Rabu, 22 April 2020**.

**TIM MUNAQOSYAH**

**Ketua Sidang : Madnasir, S.E., M.S.I** 

**Sekretaris : Ghina Ulfa S. LC-, M.E.Sy** 

**Penguji I : Muhammad Kurniawan, S.E., M.E.Sy** 

**Penguji II : Erike Anggraeni, M.E.Sy., D.B.A** 

**Mengetahui**  
**Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam**

**Dr. Ruslan Abdul Ghofur, M.S.I**

**NIP. 198008012003121001**

## MOTTO

فَإِذَا فُضِّيتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِنْ فَضْلِ اللَّهِ  
وَأَذْكُرُوا اللَّهَ كَثِيرًا لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ١٠

*Artinya : “Apabila saat telah dilaksanakan, maka bertebaranlah kamu dibumi; dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak agar kamu beruntung”.<sup>1</sup>*



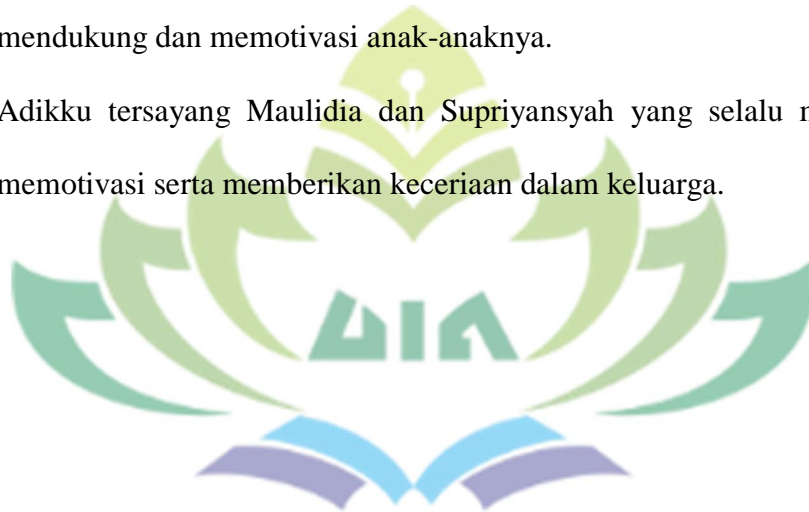
---

<sup>1</sup>Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahnya, (Bandung: Syaamil Al-Qur'an), h. 554.

## PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur Alhamdulillah kepada Allah SWT yang telah memberikan kesempatan dan kekuatan kepada penulis, sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini. Skripsi ini penulis persembahkan dengan penuh cinta kasih kepada :

1. Kedua orang tuaku, ayahanda tercinta Putra Jaya yang selalu berjuang demi cita-cita dan mimpi anaknya, ibunda tersayang Sures Wati yang begitu luar biasa cinta kasih dan doanya, yang takkan pernah berhenti mendukung dan memotivasi anak-anaknya.
2. Adikku tersayang Maulidia dan Supriyansyah yang selalu mendukung, memotivasi serta memberikan keceriaan dalam keluarga.



## **RIWAYAT HIDUP**

Penulis dilahirkan di Bandar Jaya Kecamatan Terbanggi Besar Kabupaten Lampung Tengah pada tanggal 20 September 1998, anak pertama dari tiga bersaudara hasil dari buah kasih pasangan Bapak Putra Jaya dan Ibu Sures Wati, dengan riwayat pendidikan sebagai berikut:

Pendidikan awal penulis tempuh semenjak umur 6 tahun di TKIT INSAN KAMIL BANDAR JAYA Kabupaten Lampung Tengah dan selesai pada tahun 2004, kemudian pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan ke SDIT INSAN KAMIL BANDAR JAYA Kabupaten Lampung Tengah dan selesai pada tahun 2010, kemudian pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan ke SMP N 5 TERBANGGI BESAR Kabupaten Lampung Tengah dan selesai pada tahun 2013, kemudian pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan ke SMK N 1 TERBANGGI BESAR Kabupaten Lampung Tengah dan selesai pada tahun 2016. Setelah penulis menyelesaikan pendidikan di SMK N 1 TERBANGGI BESAR Kabupaten Lampung Tengah pada tahun 2016 ditahun yang sama penulis diterima sebagai mahasiswa UIN RADEN INTAN LAMPUNG pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam dengan mengambil jurusan Ekonomi Syari'ah hingga sekarang.



## KATA PENGANTAR

*Assalamu'alaikum Wr. Wb*

Alhamdulillah, segala puji syukur kehadirat Allah Rab alam semesta, berkat rahmat dan karunia-Nyalah penulis dapat menyelesaikan penelitian ini dengan judul “**Analisis *Home Industry* Pengolahan Kerajinan Kulit Dalam Meningkatkan Pendapatan Buruh Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada UKM Ramando Kerajinan Kulit Bandar Jaya Kecamatan Terbanggi Besar Kabupaten Lampung Tengah)**”. Shalawat dan salam kepada junjungan alam Nabi Muhammad saw yang telah menegakkan kalimat Tauhid Serta membimbing umatnya ke jalan yang penuh cahaya dan semoga kita termasuk kaum yang mendapat syafaatnya di hari akhir nanti, Amin.

Penulis menulis skripsi ini sebagai bagian dari prasyarat untuk menyelesaikan pendidikan Strata Satu (SI) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung dan alhamdulillah dapat penulis selesaikan sesuai dengan rencana. Penulis telah berusaha semaksimal mungkin untuk dapat menyelesaikan Penyusunan Penelitian ini sebaik-baiknya, namun penulis menyadari bahwa penelitian ini masih jauh dari sempurna. Hal ini dikarenakan oleh kemampuan dan cakrawala berpikir penulis sendiri. Oleh karena itu dengan segala kerendahan hati, penulis mengharapkan kritik dan saran dari semua pihak yang sifatnya membangun untuk kesempurnaan penelitian ini.

Dalam upaya menyelesaikan penelitian ini, penulis telah menerima banyak bantuan dan bimbingan dalam berbagai pihak serta dengan tidak mengurangi rasa

terimakasih atas bantuan dari semua pihak, maka secara khusus penulis akan menyebutkan sebagai berikut :

1. Prof. Dr. H. Moh Mukri, M.Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
2. Dr. Ruslan Abdul Ghofur, M.S.I selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
3. Madnasir, S.E., M.S.I selaku Ketua jurusan Ekonomi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung yang senantiasa mengarahkan dan membimbing mahasiswa nya dalam pengajaran yang baik.
4. Ibu Dr. Erike Anggraeni, M.E. Sy. selaku pembimbing I yang telah dengan sabar membimbing dan memberikan motivasi serta arahan dalam penyelesaian skripsi ini.
5. Bapak Ulul Azmi Mustofa, M.S.I. selaku pembimbing II yang telah dengan sabar membimbing dan mengoreksi tulisan penulis hingga skripsi ini selesai.
6. Para Dosen dan segenap keluarga besar civitas akademika Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung, yang telah memberikan pengetahuan dan bantuan selama menyelesaikan studi.
7. Ibu Pawirda Marzuky selaku pemilik kerajinan kulit ramando beserta para karyawannya yang telah terlibat memberikan sumber data serta informasi yang akurat tentang pendapatan karyawan kerajinan kulit sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini tanpa suatu halangan apapun.

8. Sahabat-sahabatku Ammalia Septiana Miyanto A.Md.P , Mey Wulandari, Olga Ardiana, Ratih Setia Ningrum, Reka Apriyani, Rahmawati Dwi Risvidayani, Andi Septri Aurelia Assapa, Mollievia Celinediora dan teman-teman lainnya yang tidak bisa penulis sebutkan satu-persatu, terimakasih atas kasih sayang, bantuan, dukungan dan motivasi serta semangat yang kalian berikan.
9. Teman-teman Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam jurusan Ekonomi Syariah angkatan 2016, Terutama kelas Gesquad, terimakasih menjadi teman-teman yang baik, kompak, dan selalu memberi warna baru setiap hari nya selama ini.
10. Almamaterku tercinta Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

Semoga amal kebaikan mereka mendapat balasan dari Allah SWT, dan penulis mohon maaf atas segala kesalahan dan kehilafan yang pernah penulis lakukan baik yang sengaja maupun tidak sengaja. Harapan penulis semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi pembaca umumnya, dan dapat memberikan sumbangan fikiran dalam pembangunan dunia pendidikan.

*Wasalamu 'alaikum Wr.Wb*

Bandar Lampung, 24 Februari 2020

**Puspita Sari**

**1651010502**

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
ABSTRAK .....	ii
SURAT PERNYATAAN .....	
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN .....	iv
MOTTO .....	v
PERSEMBAHAN.....	vi
RIWAYAT HIDUP .....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN .....	xv
<b>BAB I. PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Penegasan Judul.....	1
B. Alasan Memilih Judul.....	3
C. Latar Belakang Masalah .....	4
D. Fokus Penelitian.....	11
E. Rumusan Masalah.....	11
F. Tujuan Penelitian .....	12
G. Manfaat Penelitian .....	12
H. Metode Penelitian .....	13
<b>BAB II. KAJIAN TEORI .....</b>	<b>20</b>
A. <i>Home Industry</i> .....	20
1. Pengertian <i>Home Industry</i> .....	20
2. Jenis-Jenis <i>Home Industry</i> .....	24
3. Ciri-Ciri <i>Home Industry</i> .....	27
4. Hubungan <i>Home Industry</i> dengan Pendapatan.....	28
B. Industri Kerajinan Kulit .....	30
1. Sejarah Industri Kerajinan Kulit .....	30

2.	Pengertian Industri Kerajinan Kulit.....	32
3.	Perindustrian Dalam Perspektif Ekonomi Islam.....	34
C.	Pendapatan.....	35
1.	Pengertian Pendapatan.....	35
2.	Konsep Pendapatan.....	37
3.	Konsep Bagi Hasil.....	39
4.	Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan.....	40
5.	Peranan Industri Kecil Terhadap Pendapatan.....	42
D.	Buruh.....	44
1.	Pengertian Buruh.....	44
2.	Macam-Macam Buruh.....	47
3.	Perbedaan Buruh dan Karyawan.....	48
4.	Upah.....	49
5.	Standar Hidup Layak.....	56
E.	Ekonomi Islam.....	58
1.	Konsep <i>Home Industry</i> Dalam Perspektif Ekonomi Islam....	58
2.	Konsep Kerajinan Kulit Dalam Perspektif Ekonomi Islam...	59
3.	Konsep Pendapatan Dalam Perspektif Ekonomi Islam.....	62
F.	Tinjauan Pustaka.....	67
<b>BAB III. DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN.....</b>		<b>70</b>
A.	Gambaran Umum <i>Home Industry</i> Kerajinan Kulit.....	70
B.	Kondisi Pendapatan Buruh <i>Home Industry</i> Kerajinan Kulit.....	78
<b>BAB IV. ANALISIS PENELITIAN.....</b>		<b>85</b>
A.	Temuan Penelitian.....	85
B.	Pembahasan.....	93
1.	Pengaruh <i>Home Industry</i> Kerajinan Kulit Terhadap Pendapatan Buruh.....	93
2.	Tinjauan Ekonomi Islam Terhadap Peran <i>Home Industry</i> Kerajinan Kulit Dalam Meningkatkan Pendapatan Buruh .	110
<b>BAB V. PENUTUP.....</b>		<b>118</b>
A.	Kesimpulan.....	118
B.	Saran.....	119

## DAFTAR PUSTAKA

## LAMPIRAN

## DAFTAR TABEL

1. Tabel 01 Pendidikan Buruh Kerajinan Kulit.....	76
2. Tabel 02 Keagamaan Buruh Kerajinan Kulit.....	77
3. Tabel 03 Data Jumlah Buruh <i>Home Industry</i> Kerajinan Kulit.....	86
4. Tabel 04 Lama Bekerja Buruh .....	87
5. Tabel 05 Data Pendapatan/Gaji Buruh Dalam Beberapa Bulan Terakhir.....	89
6. Tabel 06 Konsumsi dan Pendapatan Diluar Gaji/Uang Lembur Buruh Kerajinan Kulit .....	91



## DAFTAR GAMBAR

1. Gambar 01 Bahan Baku Utama Kerajinan Kulit
2. Gambar 02 Proses Pembuatan Pola
3. Gambar 03 Proses Pembuatan Sepatu
4. Gambar 04 Hasil Kerajinan Kulit(Sepatu)
5. Gambar 05 Hasil Kerajinan Kulit(Jaket)
6. Gambar 06 Foto Bersama Pemilik dan Buruh Kerajinan Kulit



## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 01 : Berita Acara Seminar Proposal Skripsi

Lampiran 02 : Blanko Konsultasi

Lampiran 03 : Kerangka Wawancara

Lampiran 04 : Surat Balasan Pra Riset





## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Penegasan Judul

Judul penelitian ini adalah “Analisis *Home Industry* Pengolahan Kerajinan Kulit Dalam Meningkatkan Pendapatan Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada UKM Ramando Kerajinan Kulit Bandar Jaya Kecamatan Terbanggi Besar Kabupaten Lampung Tengah)”. Study sebagai kerangka awal untuk memudahkan dalam memahami penelitian ini, terlebih dahulu akan diuraikan secara garis besar beberapa istilah yang berhubungan dengan judul penelitian ini.

##### 1. Analisis

Analisis adalah penguraian suatu pokok atas berbagai bagiannya dan penelaahan atas bagian itu sendiri serta hubungan antar bagian untuk memperoleh pengertian yang tepat dan pemahaman arti keseluruhan.<sup>2</sup>

##### 2. *Home Industry*

*Home industry* adalah semua kegiatan ekonomi berupa pengolah barang menjadi bernilai tinggi untuk penggunaannya, termasuk rancangan bangunan yang dilakukan oleh masyarakat pengusaha dari golongan ekonomi lemah seperti industri rumah tangga.<sup>3</sup>

---

<sup>2</sup>Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2011), h. 58.

<sup>3</sup>Henry Prastyanto, *Perlindungan Sungai Pekalongan Dari Pencemaran Akibat Kegiatan Home Industry di Kota Pekalongan*, e-jurnal.uajy/2907/2/1HK09147.pdf

### 3. Pengolahan

Pengolahan atau mengelola adalah mengerjakan, mengurus, dan menyelenggarakan kegiatan atau yang lebih dikenal dengan istilah manajemen.<sup>4</sup>

### 4. Kerajinan Kulit

Kerajinan merupakan hal yang berkaitan dengan buatan tangan atau kegiatan yang berkaitan dengan barang yang dihasilkan melalui keterampilan tangan. Jadi kerajinan kulit adalah kerajinan yang menggunakan bahan baku kulit yang sudah dimasak, kulit mentah atau sintesis.<sup>5</sup>

### 5. Pendapatan

Pendapatan adalah hasil yang diperoleh pengrajin dari selisih antara total penerimaan yang diperoleh dengan total biaya yang dikeluarkan selama proses produksi.<sup>6</sup>

### 6. Ekonomi Islam

Ekonomi islam menurut Muhammad Bin Abdullah Al Arabi dalam At Tariqi adalah kumpulan prinsip-prinsip umum tentang ekonomi yang kita ambil dari Al-Qur'an dan Sunnah Nabi Muhammad SAW dan pondasi

---

<sup>4</sup>M Anton Atoillah, *Dasar-Dasar Manajemen*, (Bandung: Pustaka Setia, 2010), h. 109.

<sup>5</sup>Riadila Vita Erawati dan Kirwani, Kontribusi Industri Kerajinan Kulit Bagi Pendapatan Tenaga Kerja di Kabupaten Magetan, *Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya*

<sup>6</sup>Yanti Sale, Analisis Pendapatan Usaha Pengrajin Gula Aren di Desa Tulo'a Kecamatan Bulango Utara Kabupaten Bone Bulango, *Jurnal Perspektif Pembiayaan dan Pembangunan Daerah*. Vol. 1 No.4, April-Juni 2014, h. 222.

ekonomi yang kita bangun atas dasar pokok-pokok itu dengan mempertimbangkan kondisi lingkungan dan waktu.<sup>7</sup>

## **B. Alasan Memilih Judul**

Adapun dipilihnya judul penelitian Analisis *Home Industry* Pengolahan Kerajinan Kulit Dalam Meningkatkan Pendapatan Menurut Perspektif Ekonomi Islam ini, yaitu dengan alasan sebagai berikut :

### **1. Alasan Objektif**

Alasan penulis judul ini dikarenakan banyaknya penghobi seni olahan dari kerajinan kulit yang mengakibatkan permintaan kerajinan kulit terus meningkat dalam hal memberikan banyak kontribusi bagi perekonomian. Namun jika dilihat dari teori dan praktek usaha ini memiliki ketimpangan. Dimana usaha ini belum terorganisir dan terarah, padahal jika dilihat usaha ini dapat memberikan kontribusi yang baik untuk masyarakat Lampung dikarenakan usaha ini hanya ada satu-satunya *home industry* kerajinan kulit yang memiliki nilai seni tinggi diprovinsi Lampung.

### **2. Alasan Subjektif**

Permasalahan dalam skripsi ini merupakan salah satu kajian bidang dan spesialisasi keilmuan yang penulis pelajari di Jurusan Ekonomi Syariah, maka dari itu penulis optimis bahwa penelitian ini dapat diselesaikan. Dengan didukungnya ketersediaan primer maupun sekunder dan jurnal-jurnal terkait dalam penelitian ini, lalu penulis memiliki kemudahan dalam menjangkau akses letak objek penelitian yang mudah dijangkau.

---

<sup>7</sup>Hakim Lukman, *Prinsip-Prinsip Ekonomi Islam*, (Jakarta: Erlangga, 2012),h. 10.

### C. Latar Belakang Masalah

Kemiskinan dimasyarakat banyak terjadi disekitar kita faktor utamanya adalah tidak meratanya lapangan kerja yang didapatkan oleh masyarakat. Sulitnya mendapatkan lapangan pekerjaan ini dikarenakan masyarakatnya yang banyak dan tingkat lapangan kerja yang tidak sebanyak masyarakatnya, jika masyarakatnya tidak mendapatkan lapangan pekerjaan yang dibutuhkan lalu bagaimana masyarakat dapat memenuhi kebutuhannya. Maka sangat perlunya pengetahuan Usaha Kecil dan Menengah bagi masyarakat agar masyarakat mengetahui manfaat dari Usaha Kecil dan Menengah yang dapat meningkatkan pendapatan dan memenuhi kebutuhan mereka, Usaha Kecil dan Menengah ini juga dapat menyerap tenaga kerja tetapi tidak sebanyak tenaga kerja dipabrik hal ini disebabkan karena masih minimnya pemesan dan menyebabkan pendapatan yang didapatkan labil.

Usaha Kecil dan Menengah termasuk industri kerajinan dan industri rumah tangga dikembangkan untuk memperluas kesempatan kerja dan kesempatan berusaha. Peningkatan pendapatan yang lebih merata serta dalam jangka panjang dapat berperan sebagai basis dalam upaya mencapai kemandirian ekonomi. Pengembangan Usaha Kecil dan Menengah perlu dilakukan untuk menumbuhkembangkan kegiatan ekonomi yang produktif, dengan adanya Usaha Kecil dan Menengah dapat membantu perluasan kerja dan pengentasan kemiskinan sehingga diharapkan dapat meningkatkan pendapatan masyarakat sekitar. Salah satu upaya untuk meningkatkan pendapatan masyarakat dengan adanya *home industry* yang bergerak dalam

skala kecil dari tenaga kerja yang bukan profesional, modal yang kecil, dan produksi hanya secara musiman. Mereka dapat membuat usaha tersebut dengan meminjam ke bank ataupun meminjam ke sanak saudaranya.

Dengan harapan industri rumah tangga ini dapat membantu perekonomian keluarga. Industri rumah tangga biasanya di jalankan oleh ibu rumah tangga, dan beberapa karyawan industri tersebut. Adapula menjadi karyawan industri ini adalah anggota keluarga itu sendiri ataupun tetangga sekitar dan jumlah berkisar 3 sampai 8 orang. Keberadaan industri kecil diharapkan adanya perubahan dalam kehidupan sosial ekonomi masyarakat yang berlanjut untuk berkembang lebih baik guna meningkatkan kesejahteraan hidup. Dalam menimbulkan tatanan sosial yang baru yaitu kelompok masyarakat industri mikro dengan intelegensia sosial.<sup>8</sup>Peningkatan daya saing UKM melalui : (1) Pameran dan promosi produk-produk unggulan Provinsi Lampung baik di dalam Provinsi maupun di Luar Provinsi Lampung, dengan memfasilitasi melalui Lembaga Layanan Pemasaran yaitu Paviliun Provinsi di Gedung Smesco. (2) Pengembangan kemitraan bagi UKM. (3) Penumbuhan wirausaha baru melalui pelatihan, memfasilitasi bagi yang ingin mendapatkan bantuan permodalan dari Kemenkop UKM RI, dan pengembangan jaringan pemasaran produk-produk UKM melalui sistem online. (4) Pengoperasian Pusat Layanan Usaha Terpadu (PLUT) yang berada di Kawasan PKOR Wayhalim Bandar Lampung yang diharapkan menjadi suatu tempat incubator bisnis bagi para UKM yang ada di Provinsi Lampung untuk mengembangkan

---

<sup>8</sup>Riski Ananda "peran home industri dalam meningkatkan ekonomi keluarga (studi kasus home industry keripik dikelurahan kubu gadang)", JPM FISIP, Vol. 3 No. 2(Oktober) 2016.

usahanya. (5) Mengadakan festival tapis kreatif (Tapis Evolution) yang bertujuan untuk memperkenalkan produk UKM khususnya tapis untuk lebih memasyarakat di Provinsi Lampung.<sup>9</sup>

Dengan adanya peningkatan daya saing Usaha Kecil dan Menengah diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa dengan adanya peran pemerintah dalam mendukung adanya Usaha Kecil dan Menengah di Provinsi Lampung itu dapat membantu para pelaku usaha supaya lebih meningkatkan lagi usahanya dan dapat meningkatkan pendapatan masyarakatnya lalu menjadi contoh bagi para masyarakat lainnya agar mengikuti jejak para pelaku usaha dalam membuka Usaha Kecil dan Menengah. Diharapkan dengan adanya peningkatan daya saing ini Usaha Kecil dan Menengah dapat lebih berkembang dan lebih dikenal luas oleh seluruh masyarakat baik yang berada di Lampung dan yang berada diluar Lampung juga dapat mengenal hasil Usaha Kecil dan Menengah yang berada di Provinsi Lampung melalui pameran yang diadakan pemerintah daerah dan seluruh para pelaku usaha dapat mengikuti pameran tersebut agar semua hasil kerajinan dapat dilihat dan diketahui oleh semua kalangan bahwa di Provinsi Lampung juga memiliki hasil kerajinan yang tak kalah menarik dibandingkan dengan kota lainnya.

Sektor industri di Kabupaten Lampung Tengah diyakini sebagai sektor yang dapat memimpin sektor-sektor lain dalam sebuah perekonomian menuju kemajuan. Produk-produk industrial selalu memiliki "dasar tukar" (*term of trade*) yang tinggi atau lebih menguntungkan serta mampu menciptakan nilai

---

<sup>9</sup>Mario Gipay, *Kinerja Pembangunan Koperasi dan Umkm di Provinsi Lampung*, Jurnal UKM, (1 April 2018).

tambah yang besar dibanding produk-produk sektor lain. Sejalan dengan hal tersebut, maka peran sektor industri pengolahan semakin penting, sehingga sektor industri pengolahan mempunyai peranan sebagai sektor pemimpin (*Leading Sector*) di sektor industri secara umum.<sup>10</sup>

Namun dari sebagian banyak Usaha Kecil dan Menengah atau Industri Kecil Menengah yang terdapat di Lampung Tengah hanya Usaha Kecil dan Menengah kerajinan kulit yang hanya ada satu-satunya di Provinsi Lampung. Dalam hal ini kerajinan kulit tersebut terletak di Jalan. Sultan Agung, Bandar Jaya Barat No.02 RT 03, Lingkungan 2, Kecamatan Terbanggi Besar, Kabupaten Lampung Tengah. Perkembangan kerajinan kulit ini sudah berlangsung sejak lama, sehingga keberlangsungan industri rumahan ini sebagai upaya pemenuhan kebutuhan dalam meningkatkan pendapatan. Kerajinan kulit ini didirikan oleh Pawirda Marzuky dengan nama “Ramando” kerajinan kulit atas binaan dari pemerintah daerah Kabupaten Lampung Tengah. Pada tahun 2014 usaha ini dibuka dan pada Tahun 2015 usaha ini diresmikan oleh Bupati Lampung Tengah yaitu Loekman Djoyosoemarto. Usaha kerajinan kulit ini baru ada di Lampung Tengah yang mampu memproduksi olahan dari kulit, menurut data yang diperoleh Pringsewu juga terdapat kerajinan kulit namun saja mereka hanya memasarkan produk bukan memproduksi produk kerajinan kulit seperti “Ramando” kerajinan kulit yang ada di Lampung Tengah.

---

<sup>10</sup>Dumairy, *Perekonomian Indonesia*. (Jakarta: Erlangga, 1996).

Usaha ini memiliki karyawan berjumlah 5 orang buruh target pemasaran kerajinan kulit ini adalah pegawai yang memiliki ekonomi menengah hingga keatas. Industri kerajinan kulit Ramando ini dapat menciptakan lapangan usaha dan kesempatan kerja serta pengembangannya menunjang pembangunan keseluruhan industri kecil kerajinan kulit khususnya di Provinsi Lampung. Industri kerajinan kulit Ramando diharapkan mampu berkembang menjadi usaha yang mandiri dan mampu membuka lapangan pekerjaan di desa. Dengan berkembangnya industri di pedesaan mampu mengurangi laju urbanisasi penduduk desa ke kota.<sup>11</sup>

Adapula bahan baku yang digunakan sementara dalam memproduksi kerajinan kulit ini adalah kulit sapi dan domba yang didapat dari Cibaduyut (Bandung) Pulau Jawa untuk memenuhi permintaan konsumen, untuk kedepannya pemilik akan menggunakan segala jenis kulit hewan. Namun disini Ramando memiliki permasalahan dalam usahanya yakni sulitnya mendapatkan bahan baku kulit dikarenakan di Lampung belum ada sentra penyamakan kulit melainkan didapatkan dari Pulau Jawa, untuk itu pemilik harus jauh-jauh ke Pulau Jawa untuk mendapatkan kulit tersebut yang akan digunakan sebagai bahan baku dari Kerajinan Kulit tersebut. Ada juga permasalahan yang sering dihadapi oleh kerajinan kulit ini yakni naik turunnya tingkat pesenanan pada kerajinan kulit ini yang mempengaruhi dari omset dari kerajinan kulit ini sehingga berbagai cara sudah dilakukan oleh kerajinan kulit ini dalam meningkatkan pesanannya namun tetap saja masih labilnya pemesan di era

---

<sup>11</sup> Pawirda Marzuky, Wawancara dengan Penulis, Usaha Kerajinan Kulit, Lampung Tengah, 11 November 2019.



sekarang ini sehingga pemilik harus terus berinovasi dalam kerajinan kulit ini agar usahanya dapat terus bertahan dan berkembang.

Dampak yang dihasilkan dari permasalahan diatas akan mempengaruhi dari tingkat pesanan pelanggan dan juga omset yang didapatkan oleh kerajinan kulit ini yang akan secara tidak langsung akan berdampak pula pada pendapatan buruhnya. Jika bahan baku sulit didapatkan dilampung maka pemesan harus menunggu pesanan dalam waktu yang lumayan untuk mendapatkan pesannya yang akan dikhawatirkan oleh pemilik akan kabur dan tidak ingin memesan kembali, dan jika pesanan dari kerajinan kulit ini tetap labil maka dipastikan kerajinan kulit ini akan mendapatkan omset yang biasa-biasa saja dan juga pendapatan buruh yang segitu saja walaupun ada peningkatan namun tidak terlalu banyak.

Upah atau gaji dalam dunia kerja sangat dibutuhkan untuk memenuhi standar kehidupan layak dengan bekerja maka manusia dapat mendapatkan upah atau gaji dalam kerajinan kulit Ramando ini sistem yang digunakan dalam pengupahannya adalah menggunakan sistem bagi hasil yang telah disepakati oleh pemilik dan juga buruh sehingga upah akan diberikan sesuai apa yang buruh tersebut kerjakan. Bentuk pengupahan bagi pekerja/buruh itu sebagai berikut: upah pekerja tetap dibayarkan secara bulanan, upah pekerja harian lepas dibayarkan setiap minggu atau dua minggu sekali tergantung pada perjanjian yang pembayarannya berdasarkan hari kehadiran pekerja/buruh, upah pekerja/buruh borongan dibayarkan setiap minggu atau berdasarkan hasil prestasi yang dicapai oleh pekerja baik secara perongan atau kelompok. Dan

kerajinan kulit ini dalam mengupah karyawannya menggunakan sistem pengupahan yang dibayarkan secara bulanan sesuai dari hasil kerajinan kulit yang buruh tersebut produksi dalam waktu per-bulan.

Dalam Standar Kebutuhan Hidup Layak yakni standar kebutuhan seorang pekerja atau buruh untuk dapat hidup layak secara fisik dalam 1 bulan. Standar kebutuhan hidup layak ini juga menjadi acuan dasar dalam menetapkan upah minimum. Upah minimum daerah pada umumnya ditetapkan oleh gubernur berdasarkan dengan memperhatikan produktivitas dan pertumbuhan ekonomi di daerah tersebut. Tujuan ditetapkannya standar kehidupan hidup layak yang berpengaruh pada penetapan upah minimum adalah agar melindungi dan memenuhi hak pekerja/buruh dalam memenuhi kebutuhan hidupnya.

Dengan adanya industri kulit ini diharapkan dapat membangkitkan usaha kecil di Kabupaten Lampung Tengah. Industri kerajinan kulit ini memiliki kontribusi yang cukup penting bagi pendapatan masyarakat yang berpenghasilan dari usaha tersebut maupun bagi pemerintah daerah yang telah membina dan mensupport usaha ini agar dapat diikuti sertakan dalam berbagai pameran yang diselenggarakan oleh pemerintah daerah dan dapat membantu penyerapan tenaga kerja yang berada di Bandar Jaya Kecamatan Terbanggi Besar Kabupaten Lampung Tengah. Berdasarkan permasalahan-permasalahan tersebut peneliti ingin meneliti lebih dalam agar menemukan hasil yang valid mengenai bagaimana pengaruh *home industry* terhadap tingkat pendapatan. Untuk itu berdasarkan uraian tersebut, penulis tertarik untuk mengadakan

penelitian yang penulis tuangkan dalam sebuah karya ilmiah berbentuk skripsi dengan judul “**Analisis *Home Industry* Pengolahan Kerajinan Kulit Dalam Meningkatkan Pendapatan Buruh Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada UKM Ramando Kerajinan Kulit Bandar Jaya Kecamatan Terbanggi Besar Kabupaten Lampung Tengah)**“

#### **D. Fokus Penelitian**

Dalam penelitian yang akan dilakukan, agar tidak melebar permasalahannya maka penulis membatasi masalah yaitu Analisis *Home Industry* Terhadap Peningkatan Pendapatan Buruh Menurut Perspektif Ekonomi Islam di Sentra Pengolahan Ramando Kerajinan Kulit Bandar Jaya Kecamatan Terbanggi Besar Kabupaten Lampung Tengah dengan dilengkapi data tempat dan buruh dari Kerajinan Kulit tersebut.

#### **E. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas dan untuk memperjelas arah penelitian, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana *home industry* pengolahan kerajinan kulit dalam meningkatkan pendapatan buruh ?
2. Bagaimana tinjauan ekonomi Islam terhadap peran *home industry* pengolahan kerajinan kulit dalam meningkatkan pendapatan buruh ?

## F. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan diatas maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui *home industry* pengolahan kerajinan kulit tersebut dapat memberikan manfaat dalam meningkatkan pendapatan buruh yang bersangkutan.
2. Untuk mengetahui tinjauan ekonomi islam terhadap peran *home industry* pengolahan kerajinan kulit dalam meningkatkan pendapatan buruh yang bersangkutan.

## G. Manfaat Penelitian

Peneliti sangat berharap penelitian ini dapat menambah ilmu pengetahuan dan wawasan kita bersama. Selain dapat memberikan kontribusi pada daerah untuk mengembangkan usaha kecil dalam upaya peningkatan pendapatan karyawan nya, juga bagi para pengusaha yang menjalankan proses produksi, agar mengetahui tidak semata-mata hanya untuk mencari keuntungan semata namun dapat menjadi dasar tolong-menolong demi kemaslahatan masyarakat.

Dari penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat bagi masyarakat

Dengan adanya *home industry* kerajinan kulit ini dapat meningkatkan taraf hidup masyarakat sekitar yang bisa menyerap tenaga kerja dari masyarakat sekitar sehingga dapat mengurangi pengangguran yang ada, dan dapat

membangkitkan jiwa berwirausaha kepada masyarakat sekitar agar dapat meniru usaha *home industry* tersebut jika semakin banyak *home industry* berarti taraf hidup masyarakatnya mengalami peningkatan baik secara pendapatan maupun dari tingkat kesejahteraannya.

## 2. Manfaat bagi pemerintah

Dengan adanya *home industry* kerajinan kulit ini pemerintah daerah setempat bangga dengan munculnya usaha hasil kerajinan tangan masyarakatnya sendiri, usaha ini awalnya merupakan binaan dari pemerintah daerah jadi apabila pemerintah daerah sedang mengadakan atau mengikuti acara usaha ini dapat diikuti sertakan dalam acara tersebut supaya usaha ini lebih dikenal lagi oleh seluruh masyarakat Lampung yang berasal dari Lampung Tengah dan menunjukkan bahwa di Lampung juga memiliki usaha kerajinan kulit yang kualitasnya tidak jauh berbeda dengan usaha kerajinan kulit yang berada di luar Lampung jadi masyarakat sekitar tidak perlu pergi keluar kota untuk mencari olahan dari kerajinan kulit tersebut.

## H. Metode Penelitian

Metode dapat diartikan sebagai suatu cara atau teknis yang dilakukan dalam proses penelitian. Sedangkan metode penelitian itu sendiri diartikan

sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.<sup>12</sup>

Adapun penelitian yang akan dilaksanakan ini merupakan penelitian yang sifatnya deskriptif kualitatif, Penelitian tentang “Analisis *Home Industry* Pengolahan Kerajinan Kulit Dalam Meningkatkan Pendapatan Buruh Menurut Perspektif Ekonomi Islam”. Berikut ini adalah hal hal yang terkait dengan metode penelitian yang akan di gunakan dalam meneliti permasalahan ini:

#### 1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan penulis adalah penelitian lapangan (*field research*). Penelitian lapangan (*field research*) adalah penelitian dengan karakteristik masalah yang berkaitan dengan latar belakang dan kondisi saat ini dari subjek yang diteliti serta interaksinya dengan lingkungan.<sup>13</sup> Mengingat penelitian ini menggunakan penelitian lapangan maka dalam mengumpulkan data-datanya mengambil dari lokasi penelitian yang berkenaan dengan permasalahan tersebut, yaitu di Sentra Pengolahan Kerajinan Kulit Bandar Jaya Kecamatan Terbanggi Besar Kabupaten Lampung Tengah.

Selain penelitian lapangan ini juga menggunakan penelitian kepustakaan (*library research*) sebagai pendukung dalam melakukan penelitian. Penulis menggunakan berbagai literatur yang ada diperpustakaan yang relevan dengan masalah yang diangkat penulis.

---

<sup>12</sup>Prof. Dr. Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis(Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta CV, 2012), h. 2.

<sup>13</sup>Etta Mamang Sangadji Dan Sopiah, *Metode Penelitian Pendekatan Praktik Dalam Penelitian*, (Yogyakarta: CV.Andi Offset, 2010 ), h.21.

## 2. Sifat Penelitian

Dilihat dari sifatnya, penelitian ini bersifat deskriptif yaitu jenis penelitian survei yang mana sifat penelitian ini untuk menggambarkan atau mengambil data sesuai keadaan yang terjadi dilapangan. Dalam penelitian ini, penelitian deskriptif yang penulis maksudkan adalah suatu penelitian yang menggambarkan bagaimana kondisi pertumbuhan ekonomi pada *home industry* pengolahan kerajinan kulit terhadap pendapatan buruh di Bandar Jaya Kecamatan Terbanggi Besar Kabupaten Lampung Tengah.

## 3. Sumber Data

Untuk menjawab persoalan yang dirumuskan, dibutuhkan suatu metode penelitian, karena merupakan aspek yang sangat penting dalam sebuah penelitian. Dalam penelitian ini penulis mengumpulkan data atau informasi dengan cara membaca, mengutip dan menyusun nya berdasarkan dengan data-data yang telah diperoleh dalam sebuah penelitian.

Dalam penulisan skripsi ini data yang penulis peroleh berasal dari data primer dan data sekunder.

### a. Data Primer

Data primer adalah data dalam bentuk verbal atau kata-kata yang diucapkan secara lisan, gerak-gerik atau perilaku yang dilakukan oleh subjek yang dapat dipercaya, dalam hal ini subjek penelitian (informan) yang berkenaan dengan variabel yang diteliti.<sup>14</sup>

---

<sup>14</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), h.22.

Dalam hal ini, data primer yang di peroleh peneliti bersumber dari dari Sentra Pengolahan Ramando Kerajinan Kulit yang ada di Bandar Jaya Kecamatan Terbanggi Besar Kabupaten Lampung Tengah.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari dokumen-dokumen grafis (table, catatan, notulen rapat, SMS, dan lain-lain), foto-foto, film, rekaman video, benda-benda dan lain lain yang dapat memperkaya data primer.<sup>15</sup>Data sekunder yang diperoleh peneliti dari buku-buku, jurnal, artikel, serta data lainnya yang dapat membantu ketersediaan data yang relevan dengan permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini.

4. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah buruh Sentra Pengolahan Ramando Kerajinan Kulit Bandar Jaya Kecamatan Terbanggi Besar Kabupaten Lampung Tengah yang berjumlah 5 orang yang berpenghasilan dari *home industry* kerajinan kulit tersebut. Dengan demikian populasi dalam penelitian ini berjumlah 5 orang yang pendapatannya dibidang *home industry* kerajinan kulit tersebut.

b. Sampel

Sampel yang akan digunakan didalam penelitian terbagi dua yakni probabilitas sampling dan non probabilitas sampling.<sup>16</sup>

---

<sup>15</sup>*Ibid*, h.23

<sup>16</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 215.



Sampel yang digunakan oleh peneliti adalah menggunakan non probabiliti sampling dengan teknik sampel yang dipakai yakni *sampling jenuh*. *Sampling jenuh* adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel.<sup>17</sup> Dari pernyataan tersebut, maka penulis untuk memperoleh data jumlah sampel yang akan penulis teliti adalah sebanyak 5 orang buruh di Sentra Pengolahan Ramando Kerajinan Kulit Bandar Jaya Kecamatan Terbanggi Besar Kabupaten Lampung Tengah.

#### 5. Teknik Pengumpulan Data

Dalam usaha menghimpun data dilokasi penelitian, penulis menggunakan beberapa metode, yaitu :

##### a. Observasi

Observasi merupakan suatu kegiatan untuk mendapatkan informasi yang diperlukan untuk menyajikan gambaran riil suatu peristiwa atau kejadian untuk menjawab pertanyaan penelitian, untuk membantu mengerti perilaku manusia, dan untuk evaluasi yaitu melakukan pengukuran terhadap aspek tertentu<sup>18</sup>. Observasi yang penulis lakukan yaitu dengan melihat keadaan pengrajin, bahan baku yang digunakan, proses produksi dan pemasaran.

##### b. Interview (Wawancara)

Interview (Wawancara) adalah proses tanya-jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan dimana dua orang atau lebih bertatap muka

<sup>17</sup>Ibid h. 218-219.

<sup>18</sup>V. Wirata Sujarweni, *Metode Penelitian Bisnis Dan Ekonomi*, (Yogyakarta: Pustaka Baru, Pers, 2015), h. 32.

mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan.<sup>19</sup> Pada praktiknya penulis menyiapkan daftar pertanyaan untuk diajukan secara langsung kepada *home industry* kerajinan kulit untuk mengetahui jumlah produksi, dan pendapatan yang didapatkan dari *home industry* kerajinan kulit tersebut.

### c. Dokumentasi

Mengumpulkan data melalui data yang tersedia yaitu biasanya berbentuk surat, catatan harian, cendera mata, laporan, artefak, foto dan dapat juga berbentuk file di server, dan flashdisk serta data yang tersimpan di website. Data ini bersifat tidak terbatas pada ruang dan waktu<sup>20</sup>. Data-data tentang *home industry* kerajinan kulit dan bentuk kerajinan.

## 6. Teknik Analisis Data

Setelah keseluruhan data dikumpulkan maka langkah selanjutnya adalah penulis menganalisis data tersebut agar dapat ditarik kesimpulan. Analisis data merupakan upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil interview, observasi dan sebagainya untuk meningkatkan pemahaman penelitian tentang kasus yang diteliti.<sup>21</sup> Dalam menganalisis data penulis menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, yaitu dengan cara memaparkan informasi-informasi yang akurat yang diperoleh penulis dari masyarakat yang berpenghasilan dari *home industry* kerajinan kulit atau buruh yang berada di Bandar Jaya Kecamatan Terbanggi Besar Kabupaten Lampung Tengah yang

---

<sup>19</sup>Cholid Narbuko Dan Abu Achmadi, *Metode Penelitian*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), h.83.

<sup>20</sup>Juliyansyah Noor, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Kencana, 2011), h. 144.

<sup>21</sup>Noeng Muhajir, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Rake Sarasin, 1990),h. 76.

berkaitan dengan pengaruhnya terhadap pendapatan. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah berdasarkan metode analisis yang menggunakan cara berfikir induktif .

Setelah data yang terkumpul dianalisa, maka penulis mendeskripsikan data tersebut dengan menggunakan sebagai berikut :

- a. Metode Deduktif, yaitu penulis menggunakan kaidah-kaidah atau pendapat-pendapat yang bersifat umum kemudian dibahas dan diambil kesimpulan secara khusus.
- b. Metode Induktif, yaitu dengan mengemukakan faktor-faktor atau gejala-gejala yang bersifat khusus lalu dianalisa, kemudian diambil kesimpulan secara umum.
- c. Metode Deskriptif Analitik, yaitu dengan jalan mengemukakan data-data yang diperlukan apa adanya, lalu dianalisis kembali sehingga dapat disusun menurut kebutuhan yang diperlukan dalam penelitian ini.

Metode-metode ini digunakan sebagai analisis dari berbagai literatur atau sumber data yang sudah dikumpulkan berkaitan dengan analisis *home industry* pengolahan kerajinan kulit dalam meningkatkan pendapatan sebagai upaya mendukung dan menciptakan perkembangan *Home Industry* di Provinsi Lampung.

## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### **A. Home Industry**

##### 1. Pengertian *Home Industry*

*Home industry* atau usaha dirumah adalah tempat tinggal yang merangkap tempat usaha, baik itu berupa usaha jasa, kantor, hingga perdagangan dan semua jenis kegiatan ekonominya dipusatkan di rumah. Usaha yaitu suatu kegiatan yang dilakukan dan dikembangkan oleh seseorang atau kelompok dengan tujuan menghasilkan berbagai jenis barang dan jasa yang dibutuhkan oleh masyarakat dalam kehidupannya.

*Home industry* saat ini menjadi cabang usaha yang banyak digemari oleh masyarakat, karna sifatnya yang tidak membutuhkan modal yang sangat besar. *Home industry* juga bisa menjadi penyaluran kreatifitas bagi Mahasiswa yang kreatif, dan juga mandiri. Salah satu *home industry* yang patut dikembangkan ialah dibidang kerajinan, karena pada bidang ini, masyarakat menjadi lebih kreatif dikarenakan begitu banyaknya persaingan dan inovasi-inovasi baru yang dapat dikembangkan. Usaha ini pun menjadi sasaran utama bagi mahasiswa yang mencintai bidang ini. Namun, tidak jarang juga sebagian mahasiswa yang tidak dapat menentukan usaha apa yang akan diolahnya.<sup>22</sup>

---

<sup>22</sup>Sinta Maulina Dewi dan Agus Perdana Windarto, "Analisis ELECTRE pada pemilihan usaha kecil home industry yang tepat bagi mahasiswa". *Jurnal Sistem Informasi*, Vol. 8 No. 3 (September 2019), h. 377-385.

*Home industry* adalah semua kegiatan Ekonomi berupa pengolahan barang menjadi bernilai tinggi untuk penggunaannya, dilakukan oleh masyarakat pengusaha dari golongan ekonomi lemah atau perusahaan kecil seperti industri rumah tangga dan kerajinan.<sup>23</sup>

“Pengertian usaha kecil secara jelas tercantum dalam UU No.9 Tahun 1995, yang menyebutkan bahwa usaha kecil adalah usaha dengan kekayaan bersih paling banyak Rp. 200 juta (tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha) dengan hasil penjualan paling banyak Rp. 1.000.000.000.

Kriteria lainnya dalam UU No 9 Tahun 1995 adalah: milik WNI, berdiri sendiri, berafiliasi langsung atau tidak langsung dengan usaha menengah atau besar dan berbentuk badan usaha perorangan, baik berbadan hukum maupun tidak. *Home industry* juga dapat berarti industri rumah tangga, karena termasuk dalam kategori usaha kecil yang dikelola keluarga. Sedangkan menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2008 bahwa usaha kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha kecil sebagaimana dimaksud dalam undang-undang ini”.<sup>24</sup>

Disamping itu, Departemen Perindustrian dan Perdagangan (Deperindag) membedakan kategori industri kecil sebagai berikut:

a. Industri Kecil Modern

Menurut Deperindag, yang meliputi industri kecil modern adalah sebagai berikut :

- 1) Yang menggunakan teknologi proses madya (*intermediate process technologies*).
- 2) Yang menggunakan skala produksi terbatas.
- 3) Tergantung pada dukungan litbang dan usaha-usaha perekayasaan (industri besar).

---

<sup>23</sup> *Ibid.*

<sup>24</sup> Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 tentang UMKM Usaha Mikro Kecil dan Menengah, (Jakarta: Sinar Grafika, 2009).

4) Dilibatkan dalam sistem produksi industri besar dan menengah dan dengan sistem pemasaran domestik dan ekspor.

5) Menggunakan mesin khusus alat perlengkapan modal lainnya.

Dengan kata lain, industri kecil modern mempunyai akses untuk menjangkau sistem pemasaran yang relatif telah berkembang dengan baik di pasar domestik atau pasar ekspor.

#### b. Industri Kecil Tradisional

Industri kecil tradisional memiliki ciri-ciri sebagai berikut :

1) Teknologi proses yang digunakan secara sederhana.

2) Mesin yang digunakan dan alat perlengkapan modal relatif lebih sederhana.

3) Lokasi di daerah pedesaan.

4) Akses untuk menjangkau pasar di luar lingkungan langsungnya yang berdekatan terbatas.

Dengan kata lain, industri kecil tradisional mempunyai jangkauan akses yang mudah untuk masuk ke pasar tradisional di setiap daerah.

#### c. Industri Kerajinan Kecil

Industri Kerajinan Kecil meliputi berbagai industri kecil yang sangat beragam mulai industri kecil yang menggunakan teknologi sederhana sampai teknologi proses madya bahkan teknologi maju. Selain potensinya untuk menyediakan lapangan pekerjaan dan kesempatan untuk memperoleh pendapatan bagi kelompok-kelompok yang berpendapatan rendah terutama di pedesaan industri kerajinan kecil juga didorong atas

landasan budaya yaitu mengingat peranan pentingnya dalam pelestarian warisan budaya Indonesia.

Usaha kecil saat ini merupakan usaha yang masih dapat bertahan ditengah badai koresi moneter yang berkepanjangan. Untuk itu pemerintah berusaha dengan keras untuk membina usaha kecil dan menengah guna menjadikan usaha ini penyumbang devisa bagi negara. Sektor usaha kecil memiliki karakteristik sebagai berikut :<sup>25</sup>

- 1) Sistem pembukuan yang relatif sederhana dan cenderung tidak mengikuti kaidah administrasi pembukuan standar.
- 2) Margin usaha yang cenderung tipis mengingat persaingan yang sangat tinggi.
- 3) Memiliki modal yang sangat terbatas.
- 4) Pengalaman manajerial dalam mengelola perusahaan masih sangat terbatas.
- 5) Skala ekonomi yang terlalu kecil sehingga sulit mengharapakan untuk mampu menekan biaya mencapai titik efisien jangka panjang.
- 6) Kemampuan pemasaran dan negosiasi serta diverifikasi pasar sangat terbatas.
- 7) Kemampuan untuk memperoleh sumber dana dari pasar modal rendah, mengingat keterbatasan salah satu sistem administrasinya.

---

<sup>25</sup>Pandji Anoraga, *Manajemen Bisnis*, Cet III, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2011).

Untuk mendapatkan dana dipasar modal, sebuah perusahaan harus mengikuti sistem administrasi standard dan harus transparan.

Dari beberapa pengertian *home industry* diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa yang dimaksud dengan *home industry* adalah sebuah kegiatan ekonomiberupa pengolahan barang menjadi bernilai tinggi untuk penggunaanya yang bertempat dirumah sekaligus menjadi tempat usaha bagi pemiliknya.

## 2. Jenis-Jenis *Home Industry*

Sebelum memulai usaha, terlebih dahulu perlu pemilihan bidang yang ingin ditekuni. Pemilihan bidang usaha ini penting agar kita mampu mengenal seluk beluk usaha tersebut dan mampu mengelolanya. Pemilihan usaha ini harus disesuaikan dengan minat dan bakat seseorang karena minat dan bakat merupakan faktor penentu dalam menjalankan usaha.<sup>26</sup>

### a. Berdasarkan SK Menteri Perindustrian No.19/M/I/1986 bahwa:

#### 1) Industri kimia dasar.

Industri kimia dasar contohnya seperti industri semen, obat-obatan, kertas, pupuk, dan sebagainya.

#### 2) Industri mesin dan logam dasar.

Industri mesin dan logam dasarcontohnya seperti industri pesawat terbang, kendaraan bermotor, tekstil, dan lain-lain.

#### 3) Industri kecil.

Industri kecil contohnya seperti industri roti, kerajinan, kompor minyak, makanan ringan, es, minyak goreng curah, dan lain-lain.

---

<sup>26</sup>Kasmir, Kewirausahaan, (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), h.39-41.



b. Berdasarkan jumlah tenaga kerja:

1) Industri rumah tangga.

Industri rumah tangga, adalah industri yang jumlah karyawan atau tenaga kerjaberjumlah antara 1-4 orang.

2) Industri kecil.

Industri kecil adalah industri yang jumlah karyawan / tenaga kerja berjumlah antara 5-19 orang.

3) Industri sedang atau industri menengah.

Industri sedang atau industri menengah adalah industri yang jumlah karyawan/tenaga kerja berjumlah antara 20 – 99 orang.

4) Industri besar.

Industri besar adalah industri yang jumlah karyawan/tenaga kerja berjumlah antara 100 orang atau lebih.

c. Berdasarkan pemilihan lokasi:

1) Industri yang berorientasi atau menerbitkan pada pasar (market oriented industry).

Industri yang berorientasi atau menitikberatkan pada pasar (*market oriented industry*) adalah industri yang didirikan sesuai dengan lokasi potensi target konsumen. Industri jenis ini akan mendekati kantong-kantong di mana konsumen potensial berada. Semakin dekat ke pasar akan semakin menjadi lebih baik.

2) Industri yang berorientasi atau menerbitkan tenaga kerja atau labor (man power oriented industry).

Industri yang berorientasi atau menitikberatkan pada tenaga kerja/labor (*man power oriented industry*) adalah industri yang berada pada lokasi dipusat pemukiman penduduk karena biasanya jenis industri tersebut membutuhkan banyak pekerja atau pegawai untuk lebih efektif dan efisien.

3) Industri yang berorientasi atau menerbitkan pada bahan baku (*supply oriented industry*).

Industri yang berorientasi atau menitikberatkan pada bahan baku (*supply oriented industry*) adalah jenis industri yang mendekati lokasi di mana bahan baku berada untuk memangkas atau memotong biaya transportasi yang besar.

d. Berdasarkan produktifitas perorangan:

1) Industri primer.

Industri primer adalah industri yang barang-barang produksinya bukan hasil olahan langsung atau tanpa diolah terlebih dahulu contohnya adalah hasil produksi pertanian, peternakan, perkebunan, perikanan, dan sebagainya.

2) Industri sekunder.

Industri sekunder industri sekunder adalah industri yang bahan mentah diolah sehingga menghasilkan barang-barang untuk diolah kembali. Misalnya adalah pemintalan benang sutra, komponen elektronik, dan sebagainya.

### 3) Industri tersier.

Industri tersier adalah industri yang produk atau barangnya berupa layanan jasa. Contoh seperti telekomunikasi, transportasi, perawatan kesehatan, dan masih banyak lagi yang lainnya.

### 3. Ciri-Ciri *Home Industry*

Ciri-ciri *home industry* menurut beberapa ahli sama dengan sektor informal. Ciri-ciri tersebut adalah sebagai berikut:

#### a. Pendidikan formal yang rendah

Pendidikan formal yang rendah disini dimaksudkan bahwa banyak home industry yang mampu berdiri walau hanya dengan pendidikan yang rendah seperti tamatan Sekolah Dasar (SD) atau Sekolah Menengah Pertama (SMP) artinya disini sebuah usaha dapat berdiri tidak berpacu terhadap latar belakang pendidikan.

#### b. Modal usaha yang kurang

Modal usaha yang kurang disini biasanya dalam membuka suatu usaha harus memiliki modal dan sulit untuk mendapatkan pinjaman.

#### c. Miskin

Miskin disini diartikan bahwa setiap masyarakat yang hanya menjadi sebagai Ibu Rumah Tangga (IRT) juga dapat membuka usaha apabila memiliki ketrampilan dan juga modal agar tidak mengganggu saja dirumah.

d. Upah rendah

Upah yang rendah biasanya menjadi faktor utama dalam home industry ini dikarenakan penghasilan yang tidak menentu yang didapatkan dari usaha tersebut.

e. Kegiatan dalam skala kecil<sup>27</sup>

Kegiatan dalam skala kecil disini diartikan sebagai bahwa home industry juga bergerak di skala kecil yakni dalam Usaha Rumah Tangga (URT) yang dirintis oleh masyarakat.

4. Hubungan *Home Industry* dengan Pendapatan

Industri rumah tangga merupakan pembangunan ekonomi melalui transformasi sumber daya yang menggunakan alat-alat yang bersifat sederhana. Industri rumah tangga terlibat dalam perubahan dari metode padat karya menjadi padat modal. Industri rumah tangga biasanya dibangun di suatu daerah yang dekat dengan bahan mentah yang menjadi bahan baku dari industri tersebut.

Dalam rangka meningkatkan pendapatan, industri kecil memiliki peran yang sangat strategis mengingat berbagai potensi yang dimilikinya. Potensi tersebut antara lain mencakup jumlah adanya industri rumah tangga dan penyebarannya, penyerapan tenaga kerja, penggunaan bahan baku lokal, keberadaannya di semua sektor ekonomi, dan ketahanannya terhadap krisis. Keberadaan industri rumah tangga di desa mempunyai arti yang penting dalam kerangka pembangunan nasional. Karena keberadaan industri rumah tangga

---

<sup>27</sup>Martin Perry, *Mengembangkan Usaha Kecil*, (Jakarta : Murai Kencana PT Raja Grafindo Persada, 2000), h. 54.

tersebut menjadi solusi bagi tenaga kerja yang belum tertampung dan perbaikan ekonomi masyarakat desa. Akan tetapi posisi yang strategis dari industri rumah tangga diberbagai tempat belum di dukung sarana dan prasarana yang dapat meningkatkan efektifitas dan efisiensi kehidupan perekonomian pedesaan. Hasil industri tidak hanya berupa barang, tetapi juga dalam bentuk jasa. Tanda-tanda dari perekonomian yang baik adalah meningkatnya pendapatan, dengan meningkatnya pendapatan maka akan meningkatkan konsumsinya.

Sementara apabila tingkat konsumsi baik, otomatis masyarakat bisa sejahtera baik dari segi sandang, papan, dan pangan. Jika sudah sejahtera maka orang akan meningkatkan jumlah produksi dan distribusi barang, sehingga akhirnya bisa meningkatkan lapangan kerja dan mengurangi tingkat pengangguran. Salah satu upaya pemerintah dalam mengatasi permasalahan yang muncul adalah dengan memberi prioritas pada bidang industri. Hal ini penting untuk dilakukan karena melihat eratnya keterkaitan antara pembangunan industri pertanian yang mempunyai arti luas dan strategis. Masyarakat akan selalu mengalami perubahan-perubahan seiring dengan perubahan waktu dan zaman, makna pola kehidupan sosial ekonomi yang terjadi akan mengalami pergeseran.<sup>28</sup>

Kehidupan perekonomian masyarakat tergolong lemah, dan masih banyak yang menjalani mekanisme kehidupan ekonomi tradisional, dengan dilandasi oleh suatu kemampuan teknologi yang sederhana. Dalam segi pasar permodalan, yang umumnya masih mengenal pasar lokal yang sederhana dan

---

<sup>28</sup>Robert H. Lauer, *Perspektif Tentang Perubahan Sosial*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2001), h. 441.

tidak terarah serta tidak adanya kepastian tentang harga dan langka ekonomi pasarsebagaimana biasanya terjadi di pasaran daerah perkotaan. Selain itu,permodalan di desa adalah sangat terbatas dalam arti hampir tidak adaatau sulit menciptakan modal dan kalaupun ada volumenya sangatkecil, itupun berasal dari pinjaman dan bantuan koperasi setempat.

Dari beberapa teori hubungan *home industry* dengan pendapatan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa yang dimaksud dengan hubungan *home industry* dengan pendapatan adalah jika disetiap desa memiliki *home industry* maka dapat dipastikan desa tersebut mengalami tingkat pendapatan yang baik walau tidak banyak namun dengan adanya *home industry* tersebut dapat mengurangi pengangguran yang ada dan dapat meningkatkan pendapatan.

## **B. Industri Kerajinan Kulit**

### **1. Sejarah Industri Kerajinan Kulit**

Istilah “kerajinan” berasal dari sisa-sisa jaman kolonial di Indonesia. Orang Belanda “kunstnijverheid” atau seni “kerajinan”. Sedangkan kata “*craft*” dari *handycraft* (Inggris). *Craftsman* (Inggris) berarti ahli atau juru yang memiliki keterampilan tertentu. Seni kerajinan tergolong seni pakai, selalu dihubungkan pada sifat-sifat seperti kegunaan atau fungsi praktis yang berkaitan dengan bentuknya ataupun seni itu diciptakan hanya sebagai pelengkap keindahan dari sebuah bentuk tertentu.

Diberbagai wilayah di Indonesia industri kecil dan menengah mengalami perkembangan yang pesat. Salah satunya industri kerajinan kulit.

Banyak muncul kawasan industri kerajinan kulit di berbagai wilayah Indonesia, antara lain Sidoarjo, Cibaduyut (Bandung), Jogjakarta, Magetan serta wilayah-wilayah lainnya diluar Pulau Jawa. Magetan memiliki kawasan industri yaitu kerajinan kulit yang banyak menghasilkan berbagai macam barang mulai dari sarung tangan, ikat pinggang, sandal, sepatu, tas dan barang-barang lainnya.<sup>29</sup>

Industri Kerajinan Kulit Magetan sudah melalui sejarah yang cukup panjang. Industri penyamakan kulit di Magetan sudah ada berlangsung sejak tahun 1830. Dipicu oleh berakhirnya Perang Diponegoro, para pengikut setia Pangeran Diponegoro yang tersebar di daerah timur sampai ke Magetan memulai usaha penyamakan kulit. Pada awalnya mereka membuat kerajinan kulit untuk perlengkapan berkuda dan berperang. Namun lama kelamaan usaha tersebut semakin berkembang, pernah sempat terhenti sementara pada masa pendudukan Jepang akan tetapi mulai bergeliat kembali setelah kemerdekaan Indonesia.

Setelah masa kemerdekaan, para perajin kulit di Magetan mulai berani berkreasi dengan aneka model kerajinan kulit seperti Sepatu Kulit dan Sandal Kulit. Tercatat periode tahun 1950–1960 an adalah masa-masa keemasan Industri Kerajinan Kulit Magetan. Namun sangat disayangkan, pada tahun 1970-an industri kulit Magetan mengalami penurunan signifikan karena dipicu oleh semakin luasnya penggunaan barang berbahan dasar plastik serta kebijakan pemerintah pada saat itu yang memberi kebebasan ekspor

---

<sup>29</sup>Tea Limostin, Djono, Isawati, Perkembangan Industri Kerajinan Kulit dan Pengaruhnya Terhadap Kehidupan Sosial Ekonomi Dikelurahan Selosari Kecamatan Magetan Kabupaten Magetan, *Jurnal Sejarah*, Vol. 5 No. 1, 2013.

kulit mentah seluas-luasnya. Hal ini berdampak pada industri kerajinan kulit dalam negeri yang semakin tidak berkembang.<sup>30</sup>

Dari berbagai teori diatas dapat disimpulkan bahwa dari jaman dahulu industri kerajinan kulit telah hadir namun saja memiliki kendala yakni kebijakan pemerintah ekspor kulit mentah seluas-luasnya di Indonesia lalu berdampak pada industri kerajinan kulit pada masa itu, lalu kemudian usaha tersebut dapat menyebar keberbagai wilayah di Indonesia.

## 2. Pengertian Industri Kerajinan Kulit

Industri sebagai suatu unit kesatuan (usaha) yang melakukan kegiatan ekonomi, bertujuan menghasilkan barang atau jasa terletak pada suatu bangunan atau suatu lokasi tertentu serta memiliki catatan administrasi tersendiri mengenai produksi dan struktur biaya.<sup>31</sup>

Ensiklopedi Ekonomi, Bisnis dan Manajemen edisi tiga menyebutkan bahwa industri kerajinan merupakan bagian dari industri kecil termasuk industri kerajinan kulit. Industri adalah suatu kegiatan ekonomi yang mengolah bahan mentah, bahan baku, barang setengah jadi atau barang jadi menjadi barang dengan nilai yang lebih tinggi penggunaannya, tidak termasuk kegiatan rancang bangun dan perekayasaan industri.<sup>32</sup>

Industri kerajinan kulit adalah bagian dari proses produksi yang mengolah bahan baku mentah kulit nabati dan menjadi bahan baku kulit yang

---

<sup>30</sup> Sejarah dan Perkembangan Industri Kerajinan Kulit Magetan” (Online), tersedia di : [https://medium.com/@gushairon\\_fad/sejarah-dan-perkembangan-industri-kerajinan-kulit-magetan-71432cccc91f](https://medium.com/@gushairon_fad/sejarah-dan-perkembangan-industri-kerajinan-kulit-magetan-71432cccc91f) (28 Maret 2017).

<sup>31</sup> BPS. Indonesia. (2015). Profil Industri dan Pendapatan Rumah Tangga: diakses melalui ([www.bps.go.id](http://www.bps.go.id) pada tanggal 07 Desember 2019)

<sup>32</sup> Undang-Undang No.3 Tahun 2014 tentang Perindustrian.



sudah dimasak (bisa dibuat motif) menjadi barang jadi (kerajinan kulit), sehingga menjadi barang yang bernilai bagi masyarakat. Jadi industri kerajinan kulit adalah industri kerajinan yang melakukan proses produksi menggunakan peralatan tertentu yang mengolah bahan baku kulit yang sudah dimasak, kulit mentah atau sintetis selain itu industri kerajinan kulit merupakan suatu usaha atau kegiatan mengolah kulit menjadi kerajinan yang memiliki nilai jual tinggi.<sup>33</sup>

Tujuan industri kerajinan kulit menurut Dinas Perdagangan dan Perindustrian antara lain:

- a. Mewujudkan peningkatan produksi dan nilai tambah, serta pemanfaatan hasil potensi daerah yang berkelanjutan yang berwawasan lingkungan. Dalam hal ini dilakukan dengan cara pemberdayaan, peningkatan kapasitas IPTEK, SDM, sistem produksi serta pemanfaatan teknologi yang tepat.
- b. Mewujudkan peningkatan investasi, kemantapan kelembagaan dan kesejahteraan agar dapat tercapai pertumbuhan ekonomi yang berkualitas dan berkesinambungan.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa industri merupakan seluruh bentuk kegiatan ekonomi yang mengolah bahan baku dan atau memanfaatkan sumber daya lain menjadi barang jadi sehingga menghasilkan barang yang mempunyai nilai tambah atau manfaat lebih tinggi daripada sebelumnya.

---

<sup>33</sup>Sarmini, *Ekonomi Moral Rasional dan Politik dalam Industri Kecil di Jawa*. (Yogyakarta: KEPEL Press, 2003) h. 263-264.

### 3. Perindustrian Dalam Perspektif Ekonomi Islam

Islam selalu menyuruh umatnya untuk bekerja, apapun bentuk pekerjaan itu. Karena rahmat Allah akan diberikan kepada umat-Nya yang rajin bekerja. Hamba yang hidup sejahtera bahkan mampu membagi kesejahteraan dengan orang lain, sangat terpuji dalam Islam. Islam juga mengecam umatnya yang malas bekerja. Bahkan seorang muslim yang miskin sangat dekat dengan kekufuran. Usaha industry adalah salah satu bentuk pekerjaan yang sangat dihormati dalam Islam. Namun dalam berindustri, seorang muslim harus menepati aturan-aturan Islam, agar tidak menyimpang dari tujuan Islam. Lima prinsip seorang muslim dalam aktifitas ekonominya, yaitu: *tauhidulahiyyah*, *tauhid rububiyah*, *istikhlaf*, *tazkiyatu l nafs* dan *al-falah*. Maka aspek utama motivasi berindustri dalam Islam adalah.<sup>34</sup>

- a. Berdasarkan ide keadilan Islam sepenuhnya. Seorang pengusaha Islam tidak diizinkan untuk senantiasa mengejar keuntungan semata-mata dengan alasan bahwa ia memiliki kemampuan untuk menegakkan keadilan dan kebajikan yang diinginkan oleh agama Islam. Permasalahan yang dihadapi pengusaha sehubungan dengan rasionalitas ekonomi dan kehendak Islam adalah bahwa ia diharapkan akan bertindak untuk mendukung dan menguntungkan para konsumen disamping keuntungannya sendiri.

---

<sup>34</sup>Imam Kamaluddin, "Perindustrian Dalam Pandangan Islam". *Jurnal Hukum dan Ekonomi*, Vol. 7 No. 2 (Sya'ban 1434/2013).

- b. Berusaha membantu masyarakat dengan cara mempertimbangkan kemaslahatn orang lain pada saat seorang pengusaha membuat keputusan yang berkaitan dengan kebijaksanaan perusahaan.
- c. Membatasi pemaksimalan keuntungan sesuai dengan batas-batas yang telah ditetapkan oleh prinsip diatas.

Dengan demikian dalam Islam membangun semangat nasionalisme dapat berjalan bersama dengan pembangunan industry. Karena Islam menjamin industry yang melayani hajat hidup orang banyak akan dikuasai Negara atau diberikan haknya kepada swasta yang diyakini tidak akan merugikan rakyat. Sehingga perindustrian terus maju dan tidak dirugikan bahkan bisa berjalan bersama-sama dan saling mendukung.

### C. Pendapatan

#### 1. Pengertian Pendapatan

Pendapatan menurut ilmu ekonomi merupakan jumlah harta kekayaan periode ditambah keseluruhan hasil yang diperoleh selama satu periode, bukan hanya yang dikonsumsi. Definisi pendapatan menurut ilmu ekonomi menutup kemungkinan perubahan penilaian yang bukan diakibatkan perubahan modal dan hutang.<sup>35</sup> Dalam Islam pendapatan adalah perolehan barang, uang yang diterima atau yang dihasilkan oleh masyarakat berdasarkan aturan-aturan yang bersumber dari syari'at Islam.

---

<sup>35</sup>Rustam, *Pendapatan Menurut Akuntansi Standar Akuntansi Keuangan NO.23*(digitized by USU digital library, 2002), h. 1.

Soekartawi menjelaskan pendapatan akan mempengaruhi banyaknya barang yang dikonsumsi, bahwa sering kali dijumpai dengan bertambahnya pendapatan, maka barang yang dikonsumsi bukan saja bertambah, tapi juga kualitas barang tersebut ikut menjadi perhatian. Misalnya sebelum adanya penambahan pendapatan beras yang dikonsumsi adalah kualitas yang kurang baik, akan tetapi setelah adanya penambahan pendapatan maka konsumsi beras menjadi kualitas yang lebih baik.<sup>36</sup>

Tingkat pendapatan merupakan salah satu kriteria maju tidaknya suatu daerah. Bila pendapatan suatu daerah relatif rendah, dapat dikatakan bahwa kemajuan dan kesejahteraan tersebut akan rendah pula. Kelebihan dari konsumsi maka akan disimpan pada bank yang tujuannya adalah untuk berjaga-jaga apabila baik kemajuan dibidang pendidikan, produksi dan sebagainya juga mempengaruhi tingkat tabungan masyarakat. Demikian pula hanya bila pendapatan masyarakat suatu daerah relatif tinggi, maka tingkat kesejahteraan dan kemajuan daerah tersebut tinggi pula.<sup>37</sup>

Peningkatan pendapatan sejalan dengan teori Suwadjono yang mengungkapkan bahwa pendapatan suatu usaha tergantung dari modal yang dimiliki. Jika modal besar maka hasil produksi tinggi sehingga pendapatan yang didapat juga tinggi. Begitu sebaliknya jika modal kecil maka

---

<sup>36</sup>Soekartawi, *Faktor-faktor Produksi*, (Jakarta: Salemba Empat, 2012), h. 132.

<sup>37</sup>Mahyu Danil, "Pengaruh Pendapatan Terhadap Tingkat Konsumsi pada Pegawai Negeri Sipil di Kantor Bupati Kabupaten Bireuen", *Journal Ekonomika Universitas Almuslim Bireuen Aceh*, Maret 2013, Vol. IV No. 7, h. 9.

hasil produksi rendah sehingga pendapatan diperoleh rendah. Dari teori tersebut terbukti bahwa pendapatan dipengaruhi oleh modal yang dimiliki.<sup>38</sup>

Dari beberapa pengertian pendapatan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa yang dimaksud dengan pendapatan adalah hasil atau upah yang diperoleh seseorang dengan hasil yang seadil-adilnya yang diberikan oleh pemilik usaha ataupun jasa dalam sebuah pekerjaan dan atas apa yang sudah dilakukannya yaitu berupa tenaga maupun jasa yang sudah diberikan selama ia bekerja.

## 2. Konsep Pendapatan

Konsep pendapatan antara lain:

### a. Definisi Pendapatan

Pendapatan adalah hasil pencarian atau perolehan dari usaha dan bekerja. Pendapatan merupakan jumlah penghasilan yang diterima seseorang baik berupa uang atau barang atau ibarang yang merupakan hasil kerja atau usaha. Ada tiga kategori pendapatan yaitu :

- 1) Pendapatan berupa uang yaitu segala penghasilan berupa uang yang sifatnya regular dan diterima, akan tetapi selalu berbentuk balas jasa atau kontraprestasi.
- 2) Pendapatan berupa barang adalah segala pendapatan yang sifatnya regular dan biasa, akan tetapi selalu berbentuk balas jasa dan diterima dalam bentuk barang dan jasa.

---

<sup>38</sup> Kadek Erna, I Ketut Kirya, Ni Nyoman Yulianthini, "PENGARUH DANA PENGEMBANGAN USAHA AGRIBISNIS PERDESAAN TERHADAP PENDAPATAN ANGGOTA KELOMPOK SIMANTRI". Jurusan Manajemen , Vol. 2 No.1 (2014), h. 7.

3) Pendapatan yang bukan merupakan pendapatan adalah segala penerimaan yang bersifat transfer redistributif dan biasanya membuat perubahan dalam keuangan rumah tangga.<sup>39</sup>

b. Usia Produktif Buruh atau Karyawan

Setiap penduduk yang masuk kedalam usia kerja (berusia rentang 15 hingga 64 tahun), atau jumlah total seluruh penduduk yang ada pada sebuah negara yang memproduksi barang dan jasa jika ada permintaan akan tenaga kerja yang mereka produksi, dan jika mereka mau berkecimpung atau berpartisipasi dalam aktivitas tersebut.

c. Pendapatan Bersih

Pendapatan bersih adalah pendapatan bersih yang biasanya diterima selama sebulan oleh buruh/karyawan/pegawai baik berupa uang atau barang yang dibayarkan oleh perusahaan/kantor/majikan. Pendapatan dapat berupa uang maupun barang, misalnya berupa santunan baik berupa kebutuhan pokok seperti, beras, minyak, sayur mayur dan lain sebagainya. Pada umumnya pendapatan manusia terdiri dari pendapatan nominal berupa uang dan pendapatan riil berupa barang. Apabila pendapatan lebih ditekankan pengertiannya pada pendapatan buruh, maka pendapatan merupakan jumlah keseluruhan dari pendapatan formal, informal dan subsistem.

---

<sup>39</sup> Asri Wahyu "Peran Ibu Rumah Tangga Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga Di Desa Bejen Kecamatan Bejen Kabupaten Temanggung", (Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang, 2013), h.26.

- 1) Pendapatan formal adalah segala penghasilan yang baik berupa uang atau barang yang diterima biasanya sebagai balas jasa.
- 2) Pendapatan informal adalah penghasilan yang diperoleh melalui pekerjaan tambahan diluar pekerjaan pokoknya.
- 3) Pendapatan subsistem adalah pendapatan yang diperoleh dari sektor konsumsi terletak disatu tangan atau masyarakat kecil.<sup>40</sup>

### 3. Konsep Bagi Hasil

#### a. Pengertian Bagi Hasil

Bagi hasil adalah suatu sistem pengolahan dana dalam perekonomian islam yakni pembagian hasil usaha antara pemilik modal (shahibul maal) dan pengelola (mudharib)<sup>41</sup> Bagi Hasil adalah keuntungan atau hasil yang diperoleh dari pengelolaan dana baik investasi maupun transaksi jual beli yang diberikan kepada nasabah atau pekerja.

Sistem bagi hasil merupakan sistem di mana dilakukannya perjanjian atau ikatan bersama di dalam usaha tersebut diperjanjikan adanya pembagian hasil atas keuntungan yang akan didapat antara kedua belah pihak atau lebih.

---

<sup>40</sup> Sugeng Haryanto, "Peran Aktif Wanita Dalam Peningkatan Pendapatan Rumah Tangga Miskin : Studi Kasus Pada Wanita Pemecah Batu Di Puncung Anak Kecamatan Tugu Trenggalek" *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, Vol. 9, No. 2, Desember 2008, h. 219.

<sup>41</sup> Syafi'I Antonio, *Bank Syariah Teori dan Praktek*, Jakarta: Gema Insani, 2001. h.90.

#### b. Konsep Bagi Hasil

Konsep bagi hasil ini sangat berbeda sekali dengan konsep bunga yang diterapkan oleh sistem ekonomi konvensional. Dalam ekonomi syari'ah, konsep bagi hasil dapat dijabarkan sebagai berikut.

- 1) Pemilik dana menanamkan dananya melalui institusi keuangan yang bertindak sebagai pengelola dana.
- 2) Pengelola mengelola dana-dana tersebut dalam sistem yang dikenal dengan sistem pool of fund (penghimpun dana), selanjutnya pengelola akan menginvestasikan dana-dana tersebut kedalam proyek atau usaha- usaha yang layak dan menguntungkan serta memenuhi semua aspek syari'ah.
- 3) Kedua belah pihak membuat kesepakatan (akad) yang berisi ruang lingkup kerjasama, jumlah nominal dana, dan jangka waktuberlakunya kesepakatan tersebut.
- 4) Sumber dana terdiri dari :
  - a) Simpanan : tabungan dan simpanan berjangka.
  - b) Modal : simpanan pokok, simpanan wajib, dana lain-lain.
  - c) Hutang pihak lain

#### 4. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan

Faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan antara lain :



a. Produk

Salah satu tugas utama dari manajemen penjualan adalah cara desain produk yaitu mereka merupakan pemberi saran perbaikan yang diperlukan desain produk dengan akibat dari keluhan para pelanggan.

b. Harga

Jumlah uang yang harus dibayarkan konsumen untuk mendapatkan suatu produk dengan akibat dari keluhan para pelanggan.

c. Distribusi

Perantara barang yang didapat dari produsen kekonsumen, semakin luas perindustriannya maka akan mempengaruhi penjualan promosi.

d. Promosi<sup>42</sup>

Promosi merupakan kegiatan yang dilakukan perusahaan dengan tujuan utama menginformasikan, mempengaruhi dan mengingatkan konsumen agar memilih konsumen yang diberikan perusahaan.

Pendapatan seseorang dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain dipengaruhi:

a. Jumlah faktor-faktor produksi

Jumlah faktor-faktor produksi yang dimiliki yang bersumber pada hasil-hasil tabungan tahun ini dan warisan atau pemberian yang dapat digunakan untuk produksi.

---

<sup>42</sup>Mulyadi. *Sistem Akuntansi, Edisi ke-3, Cetakan ke-5*. (Penerbit Salemba. Empat, 2010), h.127.

b. Harga per unit

Harga dari per unit dari masing-masing faktor produksi harga ini ditentukan oleh penawaran dan permintaan di pasar untuk memenuhi faktor produksi.

c. Hasil kegiatan anggota keluarga

Hasil kegiatan anggota keluarga adalah sebagai pekerjaan sampingan dan untuk meningkatkan tingkat pendapatan.<sup>43</sup>

Tingkat pendapatan mempengaruhi tingkat konsumsi karyawan. Hubungan antara pendapatan dan konsumsi merupakan suatu hal yang sangat penting dalam berbagai permasalahan ekonomi. Kenyataan menunjukkan bahwa pengeluaran konsumsi meningkat dengan naiknya pendapatan, dan sebaliknya jika pendapatan turun, pengeluaran konsumsi juga turun. Tinggi rendahnya pengeluaran sangat tergantung kepada kemampuan keluarga dalam mengelola penerimaan atau pendapatannya.<sup>44</sup>

## 5. Peranan Industri Kecil Terhadap Pendapatan

Pendapatan dari industri sangat berperan besar dalam meningkatkan pendapatan bagi para pelaku usaha. Industri kecil memiliki peran yang sangat strategis mengingat berbagai potensi yang dimilikinya. Potensi tersebut antara lain mencakup jumlah dan penyebarannya, penyerapan tenaga kerja, penggunaan bahan baku lokal, keberadaannya disemua sektor ekonomi, dan ketahanannya terhadap krisis. Pentingnya industri kecil khususnya di Negara Indonesia dimana jumlah tenaga kerja berpendidikan rendah dan aneka sumber

---

<sup>43</sup>Boediono, *Pengantar Ekonomi*, (Jakarta: Erlangga, 2012), h. 150.

<sup>44</sup>*Ibid*, h. 35

alam sangat berlimpah, kapital terbatas, pembangunan pedesaan masih terbelakang dan distribusi pendapatan tidak merata, sangat erat hubungannya dengan sifat umum kelompok industri kecil. Oleh karenanya industri yang ada di desa akan mampu menopang perekonomian ekonomi pedesaan terhadap pendapatan rumah tangga baik pengusaha ataupun pekerja.<sup>45</sup>

Peranan lain industri kecil terhadap pendapatan yaitu upaya untuk meningkatkan kewirausahaan, khususnya untuk mengembangkan usaha kecil di Indonesia telah lama dilakukan oleh berbagai pihak, baik pemerintah maupun swasta. “Keseriusan pemerintah untuk menangani usaha ini terlihat dengan dibentuknya Menteri Koperasi dan Pengembangan Usaha Kecil dalam Kabinet Pembangunan VI”<sup>46</sup>

Dari beberapa teori peranan industri kecil terhadap pendapatan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa yang dimaksud dengan teori peranan industri kecil terhadap pendapatan adalah industri kecil didesa sangatlah berperan untuk menopang perekonomian masyarakat sekitar terutama di desa agar masyarakat dapat mandiri dalam berwirausaha dan dapat membantu masyarakat sekitarnya agar pendapatannya meningkat dan dapat memenuhi kebutuhan hidup mereka dan juga dapat mengurangi jumlah pengangguran di desa agar masyarakat tidak perlu keluar kota untuk mendapatkan pekerjaan dengan adanya industri kecil di desa mereka.

---

<sup>45</sup>M. Tohar,*Membuka usaha kecil*. (Yogyakarta: Kanisius, 2000),h 3-27.

<sup>46</sup> Purnomo,*Kebijakan Pembinaan Koperasi dan Pengusaha Kecil dalam Repelita VI*. (Yogyakarta: Kanwil Departemen Koperasi dan PPK Provinsi DIY 1994), h 5.

## D. Buruh

### 1. Pengertian Buruh

Buruh menurut kamus bahasa Indonesia adalah orang yang bekerja untuk orang lain dengan mendapat upah.<sup>47</sup> Buruh adalah setiap orang yang bekerja dengan menerima upah atau imbalan dalam bentuk lain. Dengan dipadankannya istilah pekerja dengan buruh merupakan kompromi setelah dalam kurun waktu yang amat panjang dua istilah tersebut bertarung untuk dapat diterima oleh masyarakat. Terdapat tiga Undang-Undang yang berkaitan dengan buruh dan tenaga kerja, yaitu Undang-Undang No. 21 Tahun 2000, Undang-Undang No. 13 Tahun 2003 dan Undang-Undang No. 2 Tahun 2004. Undang-Undang tersebut menggunakan istilah yang sama untuk menunjuk konsep “setiap orang yang bekerja dengan menerima upah atau imbalan dalam bentuk lain”, yaitu pekerja atau buruh. Dipadankannya istilah pekerja dengan buruh merupakan kompromi setelah dalam kurun waktu yang amat panjang dua istilah tersebut bertarung untuk dapat diterima oleh masyarakat.<sup>48</sup> Dalam Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2003 Tentang Ketenagakerjaan dijelaskan bahwa, pekerja/buruh adalah setiap orang yang bekerja dengan menerima upah atau imbalan dalam bentuk lain.<sup>49</sup> Tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang dan jasa baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri atau masyarakat.<sup>50</sup> Sedangkan pemberi kerja adalah perorangan, pengusaha badan hukum atau badan lainnya yang

---

<sup>47</sup> Kamus Besar Bahasa Indonesia, Jakarta: Balai Fustaka, 1995. Cet-7, h. 158.

<sup>48</sup> Abdul Rachmad Budiono, *Hukum Perburuhan*, Jakarta: PT Indeks, 2001. h.5.

<sup>49</sup> Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2003 Tentang Ketenagakerjaan Pasal 1 angka 3

<sup>50</sup> *Ibid.*, Pasal 1 angka 2

mempekerjakan tenaga kerja dengan membayar upah atau imbalan dalam bentuk lain.<sup>51</sup> Tenaga pekerja atau buruh yang menjadi kepentingan pengusaha merupakan sesuatu yang sedemikian melekatnya pada pribadi pekerja/buruh sehingga pekerja atau buruh itu selalu mengikuti tenaganya ketempat dimana dipekerjakan, dan pengusaha kadangkala seenaknya memutuskan hubungan kerja pekerja/buruh karena tenaganya sudah tidak diperlukan lagi. Oleh karena itu, pemerintah dengan mengeluarkan peraturan perundang-undangan, turut serta melindungi pihak yang lemah (pekerja/buruh) dari kekuasaan pengusaha, guna menempatkan pada kedudukan yang layak sesuai dengan harkat dan martabat manusia.

Selanjutnya dalam Pasal 88 Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2003 Tentang Ketenagakerjaan disebutkan:

- 1) Setiap pekerja/buruh berhak memperoleh penghasilan yang memenuhi penghidupan yang layak bagi kemanusiaan.
- 2) Untuk mewujudkan penghasilan yang memenuhi penghidupan yang layak bagi kemanusiaan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) pemerintah menetapkan kebijakan pengupahan yang melindungi pekerja/buruh.
- 3) Kebijakan pengupahan yang melindungi pekerja/buruh sebagaimana dimaksud pada ayat (2) meliputi:
  - a. upah minimum;
  - b. upah kerja lembur;

---

<sup>51</sup> *Ibid.*, Pasal 1 angka 4

- c. upah tidak masuk kerja karena berhalangan;
- d. upah tidak masuk kerja karena melakukan kegiatan lain di luar pekerjaannya;
- e. upah karena menjalankan hak waktu istirahat kerjanya;
- f. bentuk dan cara pembayaran upah;
- g. denda dan potongan upah;
- h. hal-hal yang dapat diperhitungkan dengan upah;
- i. struktur dan skala pengupahan yang proporsional; upah untuk pembayaran pesangon; dan
- j. upah untuk perhitungan pajak penghasilan.

4) Pemerintah menetapkan upah minimum sebagaimana dimaksud pada ayat (3) huruf a berdasarkan kebutuhan hidup layak dan dengan memperhatikan produktivitas dan pertumbuhan ekonomi.

Berdasarkan Pasal 2 Peraturan Pemerintah Nomor 8 Tahun 1981 Tentang Perlindungan Upah, dinyatakan bahwa:

“Hak untuk menerima upah timbul pada saat adanya hubungan kerja dan berakhir pada saat hubungan kerja putus”. Sistem pengupahan atau pelaksanaan pengupahan didasarkan atas jenis pekerjaan atau sistem proses produksi, dan terkait erat dan status hubungan kerja. Bentuk pengupahan bagi pekerja/buruh itu sebagai berikut:

- a. upah pekerja tetap dibayarkan secara bulanan;
- b. upah pekerja harian lepas, dibayarkan setiap minggu atau dua minggu sekali tergantung pada perjanjian yang pembayarannya berdasarkan hari kehadiran pekerja/buruh;
- c. upah pekerja/buruh borongan dibayarkan setiap minggu atau berdasarkan hasil prestasi yang dicapai oleh pekerja baik secara perongan atau kelompok.

## 2. Perbedaan Buruh dan Karyawan

Menurut UU No. 13/2003. Buruh adalah orang yang bekerja dengan menerima upah atau imbalan dalam bentuk lain. Jadi pada dasarnya semua yang bekerja baik diperusahaan/luar perusahaan dan menerima upah atau imbalan adalah buruh. Bila disebutkan kata buruh maka yang terbayang adalah pekerja kasar di pelabuhan, bandara, atau pekerja kasar lainnya. Orang-orang yang bekerja mengangkut barang-barang di pasar juga sering terlintas dipikiran kita. Selain itu kita juga sering mendengar kata karyawan dan pegawai. Karyawan adalah pekerja dalam perusahaan dan seringkali berhubungan dengan masalah administrasi. Sedangkan pegawai umumnya adalah mereka yang bekerja di instansi pemerintahan alias pegawai negeri sipil. Sebenarnya, ketiga kata buruh, karyawan, dan pegawai sama-sama menerima upah. Namun karyawan dan pegawai sepertinya mengandung makna lebih dibandingkan buruh.

Secara pendapatan dan jaminan karyawan dan pegawai sepertinya lebih baik dibandingkan buruh. Karyawan dan pegawai memiliki jaminan hari tua

berupa pensiun, tunjangan kesehatan, dan cuti. Sedangkan buruh tidak. Buruh umumnya dikontrak atau pekerja kontrakan. Sedangkan karyawan dan pegawai merupakan pekerja tetap. Bila dilihat dari pengertiannya. Buruh, karyawan dan pegawai tidak berbeda. Semua mereka adalah pekerja yang mendapat upah.

### 3. Macam-Macam Buruh

Buruh terdiri dari yaitu macam, yaitu:

- a. Buruh harian, buruh yang menerima upah berdasarkan hari masuk kerja.
- b. Buruh kasar, buruh yang menggunakan tenaganya karena tidak mempunyai keahlian di bidang tertentu.
- c. Buruh pabrik, buruh yang bekerja di pabrik
- d. Buruh tambang, orang yang bekerja di perusahaan tambang.
- e. Buruh terlatih, buruh yang sudah mendapatkan latihan atau pendidikan keterampilan tertentu.

Pada dasarnya, buruh, Pekerja, Tenaga Kerja maupun karyawan adalah sama. Namun dalam kultur Indonesia, "Buruh" berkonotasi sebagai pekerja rendahan, hina, kasaran dan sebagainya. Sedangkan pekerja, Tenaga kerja dan Karyawan adalah sebutan untuk buruh yang lebih tinggi, dan diberikan cenderung kepada buruh yang tidak memakai otot tetapi otak dalam melakukan kerja. Akan tetapi pada intinya sebenarnya keempat kata ini sama mempunyai arti satu yaitu Pekerja. Hal ini terutama merujuk pada Undang-undang Ketenagakerjaan, yang berlaku umum untuk seluruh pekerja maupun pengusaha di Indonesia. Kalangan buruh itu terdiri dari dua jenis:



- 1) Para pekerja merdeka, yaitu orang-orang yang bekerja dengan bayaran khusus. Mereka itu seperti para pengelola industry kerajinan yang memiliki tempat khusus, juga pemilik bisnis atau profesi yang memiliki kantor sendiri.
- 2) Para pekerja skunder (lapisan kedua), yaitu orang-orang yang bekerja untuk memperoleh upah atau gaji tertentu, seperti para buruh di lahan pertanian, perindustrian, sector perdagangan, serta berbagai layanan lainnya, apakah pekerjaan itu untuk pribadi-pribadi tertentu atau untuk Negara.<sup>52</sup>

Kedua jenis pekerja ini merupakan sumber kekuatan kerja dalam Negara. Pembahasan tentang hak-hak buruh dalam system ekonomi modern hanya lebih difokuskan pada pekerja jenis kedua, yaitu mereka yang tidak bekerja dengan memperoleh bayaran khusus. Islam memberikan perhatian pada pekerja jenis kedua ini dengan menetapkan hak-hak yang adil bagi mereka sekaligus menjamin mereka kehormatan dan kehidupan yang menyenangkan.

#### 4. Upah

Berdasarkan ketentuan Pasal 1 angka 30 Undang-Undang No. 13 Tahun 2003, Upah adalah hak pekerja/buruh yang diterima dan dinyatakan dalam bentuk uang sebagai imbalan dari pengusaha atau pemberi kerja kepada pekerja/buruh yang ditetapkan dan dibayarkan menurut suatu perjanjian kerja, kesepakatan, atau peraturan perundang undangan, termasuk tunjangan bagi

---

<sup>52</sup> Baqir Syarif Al- Qarasyi, *Keringat Buruh, Peran Pekerja Dalam Islam*, alih bahasa oleh Ali Yahya, Jakarta: Al-Huda, 2007.Cet. 1, h.179

pekerja/buruh dan keluarganya atas suatu pekerjaan dan/atau jasa yang telah atau akan dilakukan.

Dari pengertian di atas jelaslah bahwa sesungguhnya upah dibayarkan berdasarkan kesepakatan para pihak. Hak untuk menerima upah timbul pada saat hubungan kerja berakhir. Pengusaha dalam menetapkan upah tidak boleh diskriminasi antara buruh laki-laki dan perempuan untuk pekerjaan yang sama nilainya.

a. Perlindungan Upah

Pemerintah memberikan perhatian yang penuh pada upah. Berdasarkan ketentuan Pasal 88 Undang-Undang No. 13 Tahun 2003, yaitu Setiap pekerja/buruh berhak memperoleh penghasilan yang memenuhi penghidupan yang layak bagi kemanusiaan. Untuk mewujudkan penghasilan yang memenuhi penghidupan yang layak bagi kemanusiaan, pemerintah menetapkan kebijakan pengupahan yang melindungi pekerja/buruh.

Adapun bentuk pengupahan yang melindungi pekerja/buruh diatur dalam ketentuan Pasal 88 angka (3) Undang-Undang No. 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan, yang terdiri atas:

- 1) Upah minimum
- 2) Upah kerja lembur
- 3) Upah tidak masuk kerja karena berhalangan
- 4) Upah tidak masuk kerja karena melakukan kegiatan lain di luar pekerjaannya

- 5) Upah karena menjalankan hak waktu istirahat kerjanya
- 6) Bentuk dan cara pembayaran upah
- 7) Denda dan potongan upah
- 8) Hal-hal yang dapat diperhitungkan dengan upah
- 9) Struktur dan skala pengupahan yang proporsional
- 10) Upah untuk pembayaran pesangon
- 11) Upah untuk perhitungan pajak penghasilan.

b. Macam-Macam Upah

1) Upah Nominal

Upah nominal adalah sejumlah uang yang dibayarkan kepada para buruh yang berhak secara tunai sebagai imbalan pengerahan jasa-jasa atau pelayanannya sesuai dengan ketentuan-ketentuan yang terdapat dalam perjanjian kerja.

2) Upah Nyata (*Real Wages*)

Upah nyata merupakan uang yang nyata yang benar-benar harus diterima oleh seorang buruh yang berhak. Upah nyata ini ditentukan oleh daya beli upah tersebut yang akan banyak tergantung dari:

- a) Besar atau kecilnya jumlah uang yang diterima.
- b) Besar atau kecilnya biaya hidup yang diperlukan.

3) Upah Hidup

Upah hidup adalah upah yang diterima buruh relatif cukup untuk membiayai keperluan hidupnya secara luas, yang tidak hanya

kebutuhan pokoknya saja, melainkan juga kebutuhan sosial dan keluarganya, seperti pendidikan, asuransi, rekreasi dan lain-lain.

#### 4) Upah Minimum (*Minimum Wages*)

Upah minimum ini adalah upah terendah yang akan dijadikan standar oleh majikan untuk menentukan upah yang sebenarnya dari buruh yang bekerja di perusahaannya. Upah minimum biasanya ditentukan oleh pemerintah, dan ini kadang-kadang setiap tahunnya berubah sesuai dengan tujuan ditetapkannya upah minimum itu, seperti untuk melindungi kelompok kerja dengan adanya sistem pengupahan yang sangat rendah dan secara materiil kurang memuaskan, untuk mendorong kemungkinan diberikannya upah yang sesuai dengan nilai pekerjaan yang dilakukan dan untuk mengusahakan terjaminnya ketenangan dan kedamaian kerja dalam perusahaan.

#### 5) Upah Wajar (*Fair Wages*)

Upah wajar maksudnya adalah upah yang secara relatif dinilai cukup wajar oleh pengusaha dan buruh sebagai imbalan atas jasanya pada perusahaan. Upah wajar ini sangat bervariasi dan berubah-ubah antara upah minimum, upah hidup sesuai dengan faktor-faktor yang mempengaruhinya.<sup>53</sup>

---

<sup>53</sup> Zainal Asikin, *Dasar-Dasar Hukum Perburuhan*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1994. h.89-91

### c. Komponen Upah

Pemberian upah yang tidak dalam bentuk uang dibenarkan asal tidak melebihi 25% dari nilai upah yang seharusnya diterima. Imbalan/penghasilan yang diterima oleh buruh tidak selamanya disebut sebagai upah, karena bisa jadi imbalan tersebut bukan termasuk dalam komponen upah. Dalam surat Edaran Menteri Tenaga Kerja No. 07/MEN/1990 tentang Pengelompokan Komponen Upah dan Pendapatan Non Upah sebagaimana dikutip oleh Adrian Sutedi, bahwa komponen upah antara lain:

#### 1) Termasuk Komponen Upah adalah:

a) Upah pokok, merupakan imbalan dasar yang dibayarkan kepada buruh menurut tingkat atau jenis pekerjaan yang besarnya ditetapkan berdasarkan perjanjian.

b) Tunjangan tetap, suatu pembayaran yang teratur berkaitan dengan pekerjaan yang diberikan secara tetap untuk buruh yang dibayarkan bersamaan dengan upah pokok seperti tunjangan anak, tunjangan kesehatan, tunjangan kehamilan. Tunjangan makan, tunjangan transport dapat dimasukkan dalam tunjangan pokok asalkan tidak berkaitan dengan kehadiran buruh, dengan kata lain tunjangan tersebut diberikan tanpa mengindahkan kehadiran buruh.

c) Tunjangan tidak tetap, suatu pembayaran yang secara langsung maupun tidak langsung berkaitan dengan buruh dan diberikan tidak

tetap bagi buruh dan keluarganya serta dibayarkan tidak bersamaan dengan pembayaran upah pokok.

2) Tidak Termasuk Komponen Upah

a) Fasilitas, seperti fasilitas kendaraan antar jemput, pemberian makanan secara cuma-cuma, sarana ibadah, dan sejenisnya.

b) Bonus, pembayaran yang diterima buruh dari hasil keuntungan perusahaan atau karena buruh berprestasi.

c) Tunjangan Hari Raya (THR), dan pembagian keuntungan lainnya.

d. Sistem Pemberian Upah

1) Sistem Upah Jangka Waktu

Upah menurut satuan waktu dapat ditentukan dalam bentuk upah per jam, upah per hari, upah per minggu, upah per bulan atau upah per tahun. Upah per jam biasanya dipergunakan untuk pelaksanaan kegiatan yang sifatnya tidak lama atau sifatnya temporer atau yang dapat dilakukan pekerja/buruh tidak tetap. Misalnya pekerjaan bangunan, pekerja/buruh panen pertanian dan perkebunan. Upah per minggu diberlakukan juga untuk pekerjaan yang sifatnya temporer, tetapi perlu dilakukan oleh pekerja/buruh yang sama secara terus-menerus dalam beberapa minggu.

Upah per bulan biasanya diberlakukan untuk pekerjaan yang sifatnya tetap. Pekerja/buruh mempunyai ikatan kerja dalam waktu yang relatif lama atau tetap. Upah per bulan digunakan juga untuk

melaksanakan suatu pekerjaan dalam waktu yang relatif lama, misalnya enam bulan, satu tahun, atau sesuai dengan peraturan maksimum tiga tahun.

#### 2) Sistem Upah Potongan

Sistem ini tujuannya adalah untuk mengganti sistem upah jangka waktu jika hasil pekerjaannya tidak memuaskan. Sistem upah ini hanya akan diberikan jika pekerjaannya dapat dinilai menurut ukuran tertentu, misalnya diukur dari banyaknya, beratnya dan sebagainya.

#### 3) Sistem Upah Permufakatan

Sistem upah permufakatan ini maksudnya adalah suatu sistem pemberian upah dengan cara memberikan sejumlah upah kepada kelompok tertentu, yang selanjutnya kelompok ini akan membagikan kepada para anggota.

#### 4) Sistem Skala Upah Berubah

Dalam sistem ini, jumlah upah yang diberikan berkaitan dengan harga penjualan hasil produksi di pasaran. Jika harga naik maka jumlah upah pun akan naik, sebaliknya jika harga turun maka upah pun akan turun.

#### 5) Sistem Upah Indeks

Sistem upah ini didasarkan atas indeks biaya kebutuhan hidup. Dengan sistem ini upah akan naik turun sesuai dengan naik turunnya biaya penghidupan, meskipun tidak mempengaruhi nilai nyata dari upah.

#### 6) Sistem Pembagian Keuntungan

Sistem upah ini dapat disamakan dengan pemberian bonus apabila perusahaan mendapat keuntungan diakhir tahun.

#### 5. Standar Hidup Layak

Standar Kebutuhan Hidup Layak (KHL) adalah standar kebutuhan seorang pekerja/buruh lajang untuk dapat hidup layak secara fisik dalam 1 bulan. KHL juga menjadi acuan dasar dalam menetapkan upah minimum. Upah minimum daerah pada umumnya ditetapkan oleh gubernur berdasarkan KHL dengan memperhatikan produktivitas dan pertumbuhan ekonomi di daerah tersebut. Tujuan ditetapkannya standar KHL yang berpengaruh pada penetapan upah minimum adalah agar melindungi dan memenuhi hak pekerja/buruh dalam memenuhi kebutuhan hidupnya.

Sejak diluncurkannya UU No. 13 tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan, Pemerintah menetapkan standar KHL sebagai dasar dalam penetapan upah minimum seperti yang diatur dalam pasal 88 ayat 4. Mendukung hal tersebut, dalam Peraturan Pemerintah No.78 tahun 2015 penyesuaian nilai KHL dilakukan setiap tahun yang secara langsung terkoreksi melalui penghitungan antaran upah minimum tahun berjalan dengan tingkat inflasi nasional tahun berjalan.

Berdasarkan UU No.13 tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan, Peraturan Presiden No.78 tahun 2015 tentang Pengupahan, serta Peraturan Menteri Ketenagakerjaan No. 21 tahun 2016 Tentang Kebutuhan Hidup Layak, berikut



ini adalah beberapa komponen yang ditetapkan untuk standar kebutuhan hidup layak.

a. Makanan dan Minuman

Hal-hal yang mencakup kebutuhan makanan dan minuman layak, seperti beras, daging, susu bubuk, gula pasir, buah-buahan, ikan segar, minyak goreng, teh/kopi, karbohidrat lain (gandum, tepung), dan bumbu-bumbuan.

b. Sandang

Kebutuhan layak dalam komponen sandang, seperti celana/rok, kaos, kemeja, pakaian dalam, sarung, mukena, peci, sepatu, kaos kaki, dan handuk.

c. Perumahan

Perumahan mencakup kebutuhan tempat tinggal, seperti sewa kamar, kasur, ranjang, bantal, guling, spreng, lemari, cermin, peralatan rumah lainnya, dan peralatan dapur (piring, gelas, kompor, gas LPG, pisau, dan sebagainya).

d. Pendidikan

Pendidikan mencakup hal-hal seperti alat tulis, tabloid/majalah, koran, buku, bacaan lain, televisi, dan radio.

e. Kesehatan

Kesehatan meliputi hal-hal seperti vitamin, alat kebersihan (sabun, sikat gigi, pasta gigi, shampoo, pembalut atau alat cukur, deodorant), sisir, dan obat anti nyamuk.

f. Transportasi

Berkaitan dengan transportasi kerja, baik kendaraan pribadi, uang bensin, ataupun angkutan umum.

g. Rekreasi dan Tabungan

Berkaitan dengan pemberian rekreasi ke daerah sekitar hingga tabungan sebesar 2% dari total nilai komponen-komponen sebelumnya.

## **E. Ekonomi Islam**

### **1. Konsep *Home Industry* Dalam Perspektif Ekonomi Islam**

Dalam islam manusia adalah khalifah dimuka bumi. Islam memandang bahwa bumi dengan segala isinya merupakan amanah Allah kepada khalifah agar dipergunakan sebaik-baiknya bagi kesejahteraan bersama. Untuk mencapai suatu tujuan suci ini, Allah memberikan petunjuk melalui para Rasul-Nya. Petunjuk tersebut meliputi segala sesuatu yang dibutuhkan manusia baik aqidah, akhlak, maupun syariah. Begitupun dalam berekonomi, manusia diperintahkan oleh Allah agar segala kegiatan ekonomi yang dilakukan dapat membawa masalah baik untuk dirinya maupun orang lain.

Didalam industri, proses produksi dalam ilmu ekonomi dapat diartikan sebagai kegiatan yang menciptakan manfaat (*utility*) baik dimasa sekarang maupun dimasa yang akan datang. Sedangkan tujuan dari produksi adalah menyediakan barang dan jasa yang memberikan masalah maksimum bagi konsumen. Tujuan tersebut dapat diwujudkan dengan berbagai bentuk diantaranya:

- a. Pemenuhan kebutuhan manusia pada tingkat moderat.
- b. Menemukan kebutuhan masyarakat dan pemenuhan nya.
- c. Menyediakan persediaan barang dan jasa dimasa depan.
- d. Pemenuhan sarana bagi kegiatan sosial dan ibadah kepada Allah.<sup>54</sup>

Dari beberapa teori *home industry* dalam perspektif ekonomi Islam diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa yang dimaksud dengan *home industry* dalam perspektif ekonomi Islam adalah sebuah usaha yang mampu mensejahterakan umatnya lalu meningkatkan perekonomian umatnya dengan berlandaskan ekonomi Islam.

## 2. Konsep Kerajinan Kulit Dalam Perspektif Ekonomi Islam

Kulit merupakan bahan mentah yang bisa berubah-ubah. Bahan yang seakan-akan bersisik tersebut berguna sekali untuk membuat bermacam-macam perabot rumah seperti hiasan dinding, barang-barang untuk berpergian, pakaian, sepatu, ikat pinggang, dompet, dan lain sebagainya. Kulit dalam pandangan Islam selain dapat berguna untuk dijadikan barang-barang yang unik kulit juga dapat dipandang indah oleh segala umat tidak hanya Islam karena keindahan nya itulah kulit dapat bermanfaat bagi manusia untuk dijadikan suatu barang yang bernilai tinggi untuk menopang pendapatan manusia. Penciptaan barang-barang dari kulit ini membuat orang berlomba-lomba untuk membuat artikel tentang bahan “ajaib” tersebut yang dapat dipergunakan selama bertahun-tahun.

---

<sup>54</sup>Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam (P3EI), *Ekonomi Islam*, (Jakarta: Rajawali Pers,2013), h. 233.

Suatu kisah yang ditemukan oleh para ahli menyatakan bahwa pada jaman dahulu tentara-tentara Romawi menyebrangi lautan dengan kapal-kapal yang layarnya terbuat dari kulit. Hal tersebut menunjukkan kepada kita betapa tuanya usia pemakaian kulit. Kulit sudah dikenal orang sejak jaman pra-sejarah pada waktu itu kulit digunakan untuk penutup badan Ali AS pakaiannya. Menurut para pemakaiannya, bahan tersebut bisa memberikan keselamatan dan menjauhkan pemakainya dari serangan binatang buas. Pusat kulit berada di Babilonia kuno, dikota tersebut kulit-kulit mentah disimpan dalam sebuah tempat yang khusus. Kulit-kulit yang disimpan ada juga yang terdiri dari jenis kulit muda dan memerlukan suatu proses yang lama agar bisa dipakai. Lama kelamaan, pemakaian kulit tersebar keseluruh dunia bahkan dijadikan penghasilan yang utama bagi masyarakat diseluruh dunia termasuk di Indonesia. Lalu oleh tangan-tangan terampil dibuatlah kerajinan yang berbahan dasar kulit untuk membuat suatu barang yang unik dan juga dapat bertahan lama agar dapat menghasilkan pendapatan yang dapat memenuhi kebutuhannya.<sup>55</sup>

Secara umum Islam menghalalkan setiap manusia dalam mencari rejeki melalui berbagai macam usaha seperti bertani, berburu atau melakukan perdagangan dan jual beli (berwirausaha). Setiap orang yang beriman diwajibkan menjalankan usahanya sesuai dengan tata cara yang dibenarkan menurut Al Quran dan Sunah agar mendapat ridha Allah SWT di dunia danakhirat. Selain harus mengetahui bagaimana jual beli yang diperbolehkan

---

<sup>55</sup>Dahara Prize, *KERAJINAN KULIT Keterampilan Membuat Barang dari Kulit* (Semarang: Effhar Offset, 1985), h. 9-12.

dan sah menurut hukum Islam, juga harus diketahui pula hal-hal yang dilarang oleh Islam agar jual beli yang dilakukannya tidak terjerumus pada hal yang dilarang oleh Allah SWT. Konsep ekonomi dalam Islam adalah senantiasa menjunjung nilai *sidiq* (jujur), *amanah* (mengembalikan segala sesuatu sesuai dengan haknya), *fathonah* (memiliki kemampuan inovasi) dan *tabligh* (kemampuan dalam penyampaian keunggulan produk).<sup>56</sup>

Dari beberapa konsep kerajinan kulit dalam Perspektif Ekonomi Islam diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa konsep kerajinan kulit dalam Perspektif Ekonomi Islam adalah sebuah proses manusia dalam mencari rezeki yaitu melalui dari hasil tangan-tangan kreatif yang dapat menghasilkan suatu barang kerajinan yang indah dari bahan baku kulit yang sudah berlandaskan dengan konsep ekonomi Islam.

### 3. Konsep Pendapatan Dalam Perspektif Ekonomi Islam

Ada empat sumber pendapatan dalam Islam yang berasal dari faktor-faktor produksi, yaitu sewa, upah, keuntungan, dan profit.

#### a. Sewa

Secara etimologi *al-ijarah* berasal dari kata *al-ajru* yang berarti *al'Iwadh*/penggantian, dari sebab itulah *ats-Tsawabu* dalam konteks pahala dinamai juga *al-ajru*/upah. Adapun secara terminologi, para ulama fiqh berbeda pendapatnya, antara lain:

---

<sup>56</sup> Aan Julia, Nurfahmiyati, Meidy Haviz, KAJIAN PERSAINGAN USAHA DALAM PERSPEKTIF ISLAM PADA KOMODITAS KERAJINAN KULIT KERANG DI KABUPATEN CIREBON, *Prosiding SNaPP2016 Sosial, Ekonomi, dan Humaniora*, Vol. 6, No.1, h. 720, 2016.

1) Menurut Sayyid Sabiq

Ijarah adalah suatu jenis akad atau transaksi untuk mengambil manfaat dengan jalan member penggantian.

2) Menurut Ulama Syafi'iyah

Ijarah adalah suatu jenis akad atau transaksi terhadap suatu manfaat yang dituju, tertentu, bersifat mubah dan boleh dimanfaatkan, dengan cara memberi imbalan tertentu.

3) Menurut Amir Syarifuddin

Ijarah secara sederhana dapat diartikan dengan akad atau transaksi manfaat atau jasa dengan imbalan tertentu. Bila yang menjadi objek transaksi adalah manfaat atau jasa dari suatu benda disebut *Ijarah al'Ain*, seperti sewa menyewa rumah untuk ditempati. Bila yang menjadi objek transaksi manfaat atau jasa dari tenaga seseorang disebut *Ijarah ad-Dzimah*.<sup>57</sup>

4) Menurut Syaikh Syihab Al-Din dan Syaikh Umairah

Ijarah ialah akad atas manfaat yang diketahui dan sengaja untuk memberi dan membolehkan dengan imbalan yang diketahui ketika itu.

5) Menurut Hasbi Ash-Shiddiqie

Ijarah ialah akad yang objeknya ialah penukaran manfaat untuk masa tertentu, yaitu pemilikan manfaat dengan imbalan, sama dengan menjual manfaat.<sup>58</sup>

---

<sup>57</sup>Abdul Rahman, Ghufron Ihsan, dkk, *Fiqh Muamalah*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010) h. 277.

<sup>58</sup>Hendi Suhendi, *Fiqh Muamalah*, (Jakarta:Grafindo Persada, 2010), h. 94-95.

Definisi-definisi tersebut di atas dapat dikemukakan bahwa pada dasarnya tidak ada perbedaan yang prinsip di antara para ulama dalam mengartikan ijarah atau sewa-menyewa. Dari definisi tersebut dapat diambil intisari bahwa ijarah atau sewa-menyewa adalah akad atas manfaat dengan imbalan.<sup>59</sup>

Dari beberapa teori sewa di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa yang dimaksud dengan teori sewa adalah suatu perjanjian (*akad*) dimana pemilik yang memberikan objek ini memberikan kepada penyewa hak untuk menggunakan suatu aset selama periode waktu yang disepakati oleh kedua belah pihak.

#### b. Upah

Menurut struktur atas legislasi Islam, pendapatan yang berhak diterima, dapat ditentukan melalui dua metode. Metode pertama adalah *ujrah* (kompensasi, imbal jasa, upah) sedangkan yang Metode kedua adalah bagi hasil. Seorang pekerja berhak meminta sejumlah uang sebagai bentuk kompensasi atas kerja yang telah dilakukan. Demikian pula berhak meminta bagian profit atau hasil dengan rasio bagi hasil tertentu yang sudah disepakati oleh kedua belah pihak dari awal memulai pekerjaan sebagai bentuk kompensasi atas kerja yang telah dilakukan. Dalam perjanjian (tentang pendapatan) kedua belah pihak diperingatkan untuk bersikap jujur dan adil dalam semua urusan mereka, sehingga tidak terjadi tindakan aniaya terhadap orang lain juga tidak merugikan

---

<sup>59</sup>Ahmad Wardi Muslich, *Fiqh Muamalat*, (Jakarta: Amzah, 2010), h. 317.

kepentingannya sendiri dan juga kepentingan orang lain agar mereka sama-sama adil dalam menerapkan sistem bagi hasil yang telah disepakati sebelumnya.

Hal tersebut sesuai dengan firman Allah SWT dalam surat al-Jasiyah ayat 22:

وَخَلَقَ اللَّهُ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ بِالْحَقِّ وَلِيُجْزَىٰ كُلُّ نَفْسٍ بِمَا كَسَبَتْ وَهُمْ لَا يُظْلَمُونَ ٢٢

*Artinya: “Dan Allah menciptakan langit dan bumi dengan tujuan yang benar, dan agar setiap jiwa diberi balasan sesuai dengan apa yang dikerjakannya, dan mereka tidak akan dirugikan”.*<sup>60</sup>

Prinsip dasar ini mengatur kegiatan manusia karena mereka akan diberi balasan di dunia dan di akhirat. Setiap manusia akan mendapat imbalan dari apa yang telah dikerjakannya dan masing-masing tidak dirugikan. Ayat ini menjamin tentang upah yang layak kepada setiap pekerja sesuai dengan apa yang telah disumbangkan dalam proses produksi, jika ada pengurangan dalam upah mereka tanpa diikuti oleh berkurangnya sumbangsih mereka, hal itu dianggap ketidakadilan dan penganiayaan. Ayat ini memperjelas bahwa upah setiap orang itu harus ditentukan berdasarkan kerjanya dan sumbangsihnya dalam kerja sama produksi dan untuk itu harus dibayar tidak kurang, juga tidak lebih dari apa yang telah dikerjakannya.

Dari beberapa pengertian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa upah menerapkan suatu sistem bagi hasil dimana sistem ini telah disepakati oleh

<sup>60</sup>Departemen Agama RI, Al-Qur’an

1, (Bandung: Syaamil Al-Qur’an), h. 500.



kedua belah pihak dan tidak merugikan masing-masing pihak yang bersangkutan atas apa yang telah dikerjakan dan didapatkan.

### c. Keuntungan

Profit dalam bahasa Arab disebut dengan *ar-ribh* yang berarti pertumbuhan dalam perdagangan. Di dalam *Almu'jamal-Iqtisadal-Islamiy* disebutkan bahwa Profit merupakan penambahan penghasilan dalam perdagangan. Profit kadang dikaitkan dengan barang dagangan itu sendiri.<sup>61</sup>

Selain *ribh*, istilah lain yang terkait dengan keuntungan yaitu *al-nama'*, *al-ghallah*, dan *al-faidah*. Di dalam Tafsir Tematik Konsep Keuntungan dan implementasinya terhadap penetapan harga dijelaskan bahwa:

#### 1. Ar-Ribh at-Tajri (Laba Usaha)

Laba Usaha adalah penambahan pada harta yang telah dikhususkan untuk perdagangan sebagai hasil dari proses barter dan perjalanan bisnis. Dalam hal ini ia termasuk dalam laba hakiki sebab laba itu muncul karena proses jual

#### 2. Al-ghalla (Laba Insidental)

Laba Insidental adalah penambahan yang terdapat pada barang dagangan sebelum penjualan. Pertambahan seperti ini tidak bersumber pada proses dagang dan tidak pula pada usaha manusia. Pertambahan seperti ini dalam konsep akuntansi disebut laba yang timbul

---

<sup>61</sup>Ahmad asy-Syurbashi, *Almu'jam al Iqtisad al-Islamiy* (T.tp.: Dar al-Jail, 1981), h. 188.

dengan sendirinya/laba insidental atau laba minor atau pendapatan marginal atau laba sekunder.

### 3. *Al-faidah* (Laba yang berasal dari modal pokok)

Laba yang berasal dari modal pokok adalah penambahan pada barang milik (asal modal pokok) yang ditandai dengan perbedaan antara harga waktu pembelian dan harga penjualan, yaitu sesuatu yang baru dan berkembang dari barang-barang milik, seperti susu yang telah diolah yang berasal dari hewan ternak. Dalam konsep akuntansi disebut laba utama (primer) atau laba dari pengoperasian modal pokok.<sup>62</sup>

Menurut Rawwas Qal'ahjiy, profit atau keuntungan adalah tambahan dana yang diperoleh sebagai kelebihan dari beban biaya produksi atau modal. Secara khusus laba dalam perdagangan (jual beli) adalah tambahan yang merupakan perbedaan antara harga pembelian barang dengan harga jualnya.

Dari beberapa pengertian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa keuntungan merupakan tambahan laba atau dana yang diperoleh dari hasil produksi atau menjual suatu barang dalam perdagangan.

## F. Tinjauan Pustaka

---

<sup>62</sup>Husaini Mansur dan Dhani Gunawan Idat, *Dimensi Perbankan Dalam Al-Qur'an*. (Jakarta: Visi Cipta Kreasi, 2007).

Penulis menemukan beberapa karya ilmiah yang terkait dengan penelitian dilakukan penulis, antara lain:

Vertasius Sanjaya Nugraha, Pemberdayaan Usaha Kecil Menengah (UKM) / Usaha Rumah Tangga (URT) Kerajinan Kulit di Kabupaten Bantul Yogyakarta.<sup>63</sup> Hasil penelitian membuktikan bahwa pertumbuhan UKM/URT memiliki kontribusi yang begitu besar bagi pertahanan perekonomian nasional, pemerintah memiliki peranan yang central tetapi juga tidak bisa semua urusan UKM/URT menjadi urusan pemerintah saja atau sebaliknya tidak bisa urusan UKM/URT harus diselesaikan sendiri dengan melihat terbatasnya peranan asosiasi, pendekatan budaya tidak hanya dilihat dari kaca mata yang sempit tetapi sudah saatnya dilakukan suatu terobosan bahwa budaya juga memiliki kelebihan untuk dikembangkan untuk mengubah pola perilaku dan kebiasaan.

Rudini Hadinata, Analisis Strategi Pengrajin Kulit Dalam Mengembangkan Usaha (Studi Kasus di Sentra Industri Kerajinan Kulit Kelurahan Selosari Magetan).<sup>64</sup> Hasil penelitian membuktikan bahwa sentra industri kerajinan kulit di Jalan Sawo Kelurahan Selosari Magetan mengalami perkembangan dari tahun ke tahun meskipun peningkatan itu kecil, pengrajin memiliki strategi dalam mempertahankan dan mengembangkan usaha, lalu permasalahan yang dihadapi oleh pengrajin di Magetan yaitu masalah sumber daya manusianya.

---

<sup>63</sup>Vertasius Sanjaya Nugraha, Pemberdayaan Usaha Kecil Menengah (UKM) / Usaha Rumah Tangga (URT) Kerajinan Kulit di Kabupaten Bantul Yogyakarta, *Jurnal MAKSIPRENEUR*, Vol. III No. 1 h. 121-141, Desember 2013.

<sup>64</sup>Rudini Hadinata, Analisis Strategi Pengrajin Kulit Dalam Mengembangkan Usaha (Studi Kasus di Sentra Industri Kerajinan Kulit Kelurahan Selosari Magetan), *Jurnal JESP*, Vol.VI No. 2, November 2014.

Heti Mulyati, Analisis Karakteristik UKM Jacket Kulit di Kabupaten Garut dengan Menggunakan Model "Diamond" Porter.<sup>65</sup> Hasil penelitian membuktikan bahwa UKM jacket kulit di Kabupaten Garut didukung oleh kondisi faktor, kondisi permintaan dan peran pemerintah. Hubungan antara pengusaha jacket kulit dengan industri pendukung dikategorikan kuat, terutama dengan pemasok bahan baku dan bahan penunjang. Hubungan antara pengusaha jacket kulit dengan industri terkait dikategorikan masih lemah, terutama dengan lembaga permodalan, lembaga penelitian, dan perguruan tinggi. Sedangkan keterkaitan dengan pemerintah daerah khususnya Dinas Perindustrian, Perdagangan dan Penanaman Modal Kabupaten Garut dikategorikan sedang.

Langgeng R. Putra, Lely Indah Mindarti, Firda Hidayati, Strategi Pengembangan Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah (UMKM) Ekonomi Kreatif Kerajinan Kulit Di Kabupaten Magetan (Studi Pada Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Magetan).<sup>66</sup> Hasil penelitian membuktikan bahwa dari analisis SWOT (*Strenght, Weakness, Opportunity, and Treaths*) dengan pendekatan *score card* yang telah dilakukan pemaparannya pada bab analisis pembahasan, dapat diketahui bahwa hasil perumusan terkait strategi pengembangan UMKM kerajinan kulit di Kabupaten Magetan jatuh pada kuadran pertama. Kuadran pertama berarti UMKM kerajinan kulit

---

<sup>65</sup> Heti Mulyati, Analisis Karakteristik UKM Jacket Kulit di Kabupaten Garut dengan Menggunakan Model "Diamond" Porter, *Jurnal Manajemen dan Organisasi*, Vol.I No. 1, April 2010

<sup>66</sup> Langgeng R. Putra, Lely Indah Mi Hidayati, Strategi Pengembangan Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah (UMKM) Ek if Kerajinan Kulit Di Kabupaten Magetan (Studi Pada Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Magetan), Vol IV No. 1, 2018.

mempunyai peluang besar untuk dikembangkan dan organisasinya dalam kondisi prima dan mantap sehingga sangat dimungkinkan untuk terus melakukan ekspansi, memperbesar pertumbuhan dan meraih kemajuan secara maksimal. Oleh karenanya strategi yang tepat dalam pengembangan UMKM kerajinan kulit di Magetan adalah strategi SO (*Strenght and Opportunity*). Keberhasilan pengembangan UMKM kerajinan kulit di Kabupaten Magetan tidak lepas dari peran pemerintah dalam hal ini adalah Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Magetan dan para stakeholder.

Kurnia Sari D. S, Erna Suryani, Radityo Prasetianto W, Analisa Harga dan Pemasaran untuk Meningkatkan Profitabilitas UKM Kerajinan Kulit dengan Sistem Dinamik (Studi Kasus: Dwi Jaya Abadi Tanggulangin Sidoarjo).<sup>67</sup>Tujuan dari pengerjaan penelitian ini adalah membuat model sistem market share yang sesuai dengan kondisi UKM Kerajinan kulit, membuat skenario yang dapat meningkatkan profitabilitas UKM dari segi harga dan pemasaran berdasarkan kondisi optimis, most likely dan pesimis. Manfaat yang bisa didapatkan dari adanya penelitian ini bagi UKM Kerajinan kulit adalah adanya analisis mengenai faktor harga (pricing) dan pemasaran (marketing), sehingga bisa diketahui langkah apa yang harus diambil untuk meningkatkan profitabilitas UKM.

---

<sup>67</sup>Kurnia Sari D. S, Erna Suryani, Rad  
Meningkatkan Profitabilitas UKM Keraj  
Jaya Abadi Tanggulangin Sidoarjo), Vol 1 No. 1, 2012.

o W, Analisa Harga dan Pemasaran untuk  
rgan Sistem Dinamik (Studi Kasus: Dwi

## DAFTAR PUSTAKA

### BUKU

- Abdul Rachmad Budiono, *Hukum Perburuhan*, Jakarta: PT Indeks, 2001.
- Abdul Rahman, Ghufron Ihsan, dkk, *Fiqh Muamalah*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010.
- Ahmad Ifham Sholihin, *Buku Pintar Ekonomi Syariah*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2013.
- Ahmad Muhammad al-Khufi, *Bercermin Pada Akhlak Nabi SAW*, Bandung: Pustaka Hidayah, 2003.
- Ahmad asy-Syurbashi, *Almu'jam al Iqtisad al-Islamiy*, T.tp.: Dar al-Jail, 1981.
- Ahmad Wardi Muslich, *Fiqh Muamalat*, Jakarta: Amzah, 2010.
- Asri Wahyu “*Peran Ibu Rumah Tangga Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga Di Desa Bejen Kecamatan Bejen Kabupaten Temanggung*”, (Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang, 2013)
- Baqir Syarif Al- Qarasyi, *Keringat Buruh, Peran Pekerja Dalam Islam*, alih bahasa oleh Ali Yahya, Jakarta: Al-Huda, 2007.
- Boediono, *Pengantar Ekonomi*, Jakarta: Erlangga, 2012.
- Cholid Narbuko Dan Abu Achmadi, *Metode Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara, 2015.
- Dahara Prize, *KERAJINAN KULIT Keterampilan Membuat Barang dari Kulit*, Semarang: Effhar Offset, 1985.
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2011.
- Dumairy, *Perekonomian Indonesia*. Jakarta: Erlangga, 1996.
- Etta Mamang Sangadji Dan Sopiiah, *Metode Penelitian Pendekatan Praktik Dalam Penelitian*, Yogyakarta: CV.Andi Offset, 2010.
- Hakim Lukman, *Prinsip-Prinsip Ekonomi Islam*, Jakarta: Erlangga, 2012.
- Hendi Suhendi, *Fiqh Muamalah*, Jakarta:Grafindo Persada, 2010.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia, Jakarta: Balai Fustaka, 1995.

- Noer Aly, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999.
- Husaini Mansur dan Dhani Gunawan Idat, *Dimensi Perbankan Dalam Al-Our'an*, Jakarta: Visi Cipta Kreasi, 2007.
- Juliyansyah Noor, *Metode Penelitian*, Jakarta: Kencana, 2011.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia, Jakarta: Balai Pustaka, 1995.
- Kasmir, *Kewirausahaan*, Jakarta: Rajawali Pers, 2009.
- Martin Perry, *Mengembangkan Usaha Kecil*, Jakarta: Murai Kencana PT Raja Grafindo Persada, 2000.
- Mulyadi. *Sistem Akuntansi, Edisi ke-3, Cetakan ke-5*. Penerbit Salemba, 2010.
- M Anton Athoillah, *Dasar-Dasar Manajemen*, Bandung: Pustaka Setia, 2010.
- Mustafa Edwin Nasution, Et. Al. *Pengenalan Eksklusif Ekonomi Islam*, Jakarta: Kencana, 2007.
- M. Tohar, *Membuka usaha kecil*. Yogyakarta: Kanisius, 2000.
- Noeng Muhajir, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Rake Sarasin, 1990.
- Pandji Anoraga, *Manajemen Bisnis*, Cet III, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2011.
- Prof. Dr. Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, Bandung: Alfabeta CV, 2012.
- Purnomo, *Kebijakan Pembinaan Koperasi dan Pengusaha Kecil dalam Repelita VI*. Yogyakarta: Kanwil Departemen Koperasi dan PPK Provinsi DIY, 1994.
- Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam (P3EI) Universitas Islam Negeri Yogyakarta, *Ekonomi Islam*, Jakarta: Rajawali Pers, 2013.
- Riadila Vita Erawati dan Kirwani, *Kontribusi Industri Kerajinan Kulit Bagi Pendapatan Tenaga Kerja di Kabupaten Magetan*, Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya.
- Robert H. Lauer, *Perspektif Tentang Perubahan Sosial*, Jakarta: Rineka Cipta, 2001.

- Rustam, *Pendapatan Menurut Akuntansi Standar Akuntansi Keuangan NO.23*. Digitized by USU digital library, 2002.
- Sarmini, *Ekonomi Moral Rasional dan Politik dalam Industri Kecil di Jawa*. Yogyakarta: KEPEL Press, 2003.
- Soekartawi, *Faktor-faktor Produksi*, Jakarta: Salemba Empat, 2012.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2013.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2013.
- Syafi'I Antonio, *Bank Syariah Teori dan Praktek*, Jakarta: Gema Insani, 2001.
- Undang-undang No. 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan.
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2008 Tentang UMKM (Usaha Mikro Kecil dan Menengah), Jakarta: Sinar Grafika, 2009.
- V. Wirata Sujarweni, *Metode Penelitian Bisnis Dan Ekonomi*, Yogyakarta: Pustaka Baru, Pers, 2015.
- Yusuf Qardhawi, *Norma dan Etika Ekonomi Islam*, Jakarta: Gema Insani Pers, 1997.
- Zainal Asikin, *Dasar-Dasar Hukum Perburuhan*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1994.

### **AL-QUR'AN**

Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Bandung: Syaamil Al-Qur'an.

### **JURNAL**

- Aan Julia, Nurfahmiyati, Meidy Haviz, *KAJIAN PERSAINGAN UŠ DALAM PERSPEKTIF ISLAM PADA KOMODITAS KERAJ KULIT KERANG DI KABUPATEN CIREBON, Prosiding SNaPP2016 Sosial, Ekonomi, dan Humaniora*, Vol. 6, No.1, h. 720, 2016.
- Henry Prastyanto, *Perlindungan Sungai Pekalongan Dari Pencemaran Akibat Kegiatan Home Industry di Kota Pekalongan*, e-jurnal.uajy/2907/2/1HK09147.pdf.



- Heti Mulyati, Analisis Karakteristik UKM Jacket Kulit di Kabupaten Garut dengan Menggunakan Model "Diamond" Porter, *Jurnal Manajemen dan Organisasi*, Vol.I No. 1, April 2010.
- Imam Kamaluddin, "Perindustrian Dalam Pandangan Islam". *Jurnal Hukum dan Ekonomi*, Vol. 7 No. 2, Sya'ban 1434/2013.
- Kurnia Sari D. S, Erna Suryani, Radityo Prasetianto W, Analisa Harga dan Pemasaran untuk Meningkatkan Profitabilitas UKM Kerajinan Kulit dengan Sistem Dinamik (Studi Kasus: Dwi Jaya Abadi Tanggulangin Sidoarjo), Vol 1 No. 1, 2012.
- Langgeng R. Putra, Lely Indah Mindarti, Firda Hidayati, Strategi Pengembangan Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah (UMKM) Ekonomi Kreatif Kerajinan Kulit Di Kabupaten Magetan (Studi Pada Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Magetan), Vol IV No. 1, 2018.
- Mahyu Danil, "Pengaruh Pendapatan Terhadap Tingkat Konsumsi pada Pegawai Negeri Sipil di Kantor Bupati Kabupaten Bireuen", *Journal Ekonomika Universitas Almuslim Bireuen Aceh*, Vol. IV No. 7, Maret 2013.
- Mario Gipaya, *Kinerja Pembangunan Koperasi dan Umkm di Provinsi Lampung*, Jurnal UKM, 1 April 2018.
- Riski Ananda "peran home industri dalam meningkatkan ekonomi keluarga (studi kasus home industry keripik dikelurahan kubu gadang)", *JPM FISIP*, Vol. 3 No. 2, Oktober 2016.
- Rudini Hadinata, Analisis Strategi Pengrajin Kulit Dalam Mengembangkan Usaha (Studi Kasus di Sentra Industri Kerajinan Kulit Kelurahan Selosari Magetan), *Jurnal JESP*, Vol.VI No. 2, November 2014.
- Sinta Maulina Dewi dan Agus Perdana Windarto, "Analisis ELECTRE pada pemilihan usaha kecil home industry yang tepat bagi mahasiswa". *Jurnal Sistem Informasi*, Vol. 8 No. 3, September 2019.
- Sugeng Haryanto, "Peran Aktif Wanita Dalam Peningkatan Pendapatan Tangga Miskin : Studi Kasus Pada Wanita Pemecah Batu Di Funcang Anak Kecamatan Tugu Trenggalek" *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, Vol. 9, No. 2, Desember 2008
- Tea Limostin, Djono, Isawati, Perkembangan Industri Kerajinan Kulit dan Pengaruhnya Terhadap Kehidupan Sosial Ekonomi Dikelurahan Selosari Kecamatan Magetan Kabupaten Magetan, *Jurnal Sejarah*, Vol. 5 No. 1, 2013.

Vertasius Sanjaya Nugraha, Pemberdayaan Usaha Kecil Menengah (UKM) / Usaha Rumah Tangga (URT) Kerajinan Kulit di Kabupaten Bantul Yogyakarta, *Jurnal MAKSIPRENEUR*, Vol. III No. 1, Desember 2013.

Yanti Sale, Analisis Pendapatan Usaha Pengrajin Gula Aren di Desa Tulo'a Kecamatan Bulango Utara Kabupaten Bone Bulango, *Jurnal Perspektif Pembiayaan dan Pembangunan Daerah*. Vol. 1 No.4, April-Juni 2014.

### **WAWANCARA**

Afriska, Wawancara dengan Penulis, Lampung Tengah, 20 Desember 2019.

Pawirda Marzuky, Wawancara dengan Penulis, Lampung Tengah, 11 November 2019.

Pawirda Marzuky, Wawancara dengan Penulis, Lampung Tengah, 20 Desember 2019.

Pawirda Marzuky, Wawancara dengan Penulis, Lampung Tengah, 26 Januari 2020.

Pawirda Marzuky, Wawancara dengan Penulis, Lampung Tengah, 27 Januari 2020.

Pawirda Marzuky, Wawancara dengan Penulis, Lampung Tengah, 28 Januari 2020.

Pawirda Marzuky, Wawancara dengan Penulis, Lampung Tengah, 23 Desember 2019.

Wira Kurniawan, Wawancara dengan Penulis, Lampung Tengah, 23 Desember 2019.

### **INTERNET**

BPS. Indonesia. (2015). "Profil Industri dan Pendapatan Rumah Tangga" Tersedia di : [www.bps.go.id](http://www.bps.go.id) (07 Desember 2019).

BPS. Indonesia. "Pendapatan" Tersedia di : [www://bps.go.id](http://www://bps.go.id) (12 Februari 2020).

Sejarah dan Perkembangan Industri Kerajinan Kulit Magetan" (Online), tersedia di : [https://medium.com/@gushairon\\_fad/sejarah-dan-perkembangan-industri-kerajinan-kulit-magetan-71432cccc91f](https://medium.com/@gushairon_fad/sejarah-dan-perkembangan-industri-kerajinan-kulit-magetan-71432cccc91f) (28 Maret 2017).